

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 122/D/FSHS/Usahid-Ska/IV/2025
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan LPK Hiro, Karanganyar
Jalan Solo - Kalioso KM, 6, RW.5, Solerejo, Wonorejo, Kec. Gondangrejo
Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57188

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Isna Ariyanto
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031016
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Eksplorasi Harapan dan Ketakutan Calon Peserta Magang LPK Hiro Terhadap Kehidupan di Jepang
Waktu Penelitian	: 2 Mei 2025 s/d 16 Mei 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 April 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KAMISORA GAKKOU
Sawahan Kidul RT.03 RW.02 Sawahan Ngemplak Boyolali Jawa Tengah
Telp / WA : +62 878-2465-6633
E-mail : kami.sora17@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 001/SKP/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: : Yudo Setiyawan
Jabatan : Direktur LPK Kamisora Gakkou

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

Nama : Isna Ariyanto
Nomor Induk Mahasiswa : 2022031016
Program Studi : Psikologi
Instansi : Universitas Sahid Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di LPK Kamisora Gakkou pada tanggal 4 Juli 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan di Jepang"**.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 26 Januari 2025
Mengetahui,
Direktur LPK Kamisora Gakkou



Yudo Setiyawan

Lampiran 3. Formulir Bimbingan

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Nama Lengkap : Isna Ariyanto

NIM : 2022031016

Pembimbing I : Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog.

Judul Skripsi : **EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN
CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN
KERJA DI JEPANG**

NO	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Kamis/10-04-2025	Pengajuan Judul	
2	Kamis/10-04-2025	Acc Judul	
3	Jumab/7-11-2025	Pengumpulan Proposal Bab 1-3	
4	Senin/10-11-2025	Revisi Bab 1-3	
5	Selasa/11-11-2025	Acc Seminar Proposal	
6	Senin/15-12-2025	Pengumpulan Bab 4-5	
7	Selasa/13-01-2026	Revisi Bab 4-5	
8	Kamis/15-01-2026	Acc Sidang Akhir	
9			
10			
11			
12			
13			

Surakarta, 15 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Anniez Rachmawati M, M. Psi, Psikolog,

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama Lengkap : Isna Ariyanto

NIM : 2022031016

Pembimbing II : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M. A.

Judul Skripsi : **EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN**
CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN
KERJA DI JEPANG

NO	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Jumat/11-04-2025	Pengajuan Judul	h
2	Jumat/11-04-2025	Acc Judul	h
3	Jumat/7-11-2025	Pengumpulan Proposal Bab 1-3	h
4	Selasa/11-11-2025	Acc Seminar Proposal	h
5	Senin/15-12-2025	Pengumpulan Bab 4-5	h
6	Kamis/18-12-2025	Revisi Bab 4-5	h
7	Senin/5-01-2026	Revisi Bab 4-5	h
8	Selasa/13-01-2026	Revisi Daftar Pustaka	h
9	Kamis/15-01-2026	Acc Sidang Akhir	h
10			
11			
12			
13			

Surakarta, 15 Januari 2026
Pembimbing 2



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M. A.

Lampiran 4. Informed Consent

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raymond Maheswara Olohesi T.
Usia : 23
Pendidikan Terakhir : D3

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(Raymond Maheswara O.T.)

**SURAT PERNYATAAN (*INFORMED CONSENT*) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwi maulana

Usia : 21

Pendidikan Terakhir : SMK

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(..... Alwi maulana)

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamsora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

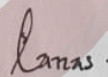
Nama : Sri Larasah

Usia : 21

Pendidikan Terakhir : SMK

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(.....)

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul “Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang.”

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Ardi Ikhsani

Usia : 22

Pendidikan Terakhir : SMI

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(Rizki Ardi Ikhsani.....)

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

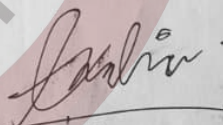
Nama : Mandini Rizwan Chairina.

Usia : 23 th.

Pendidikan Terakhir : SMK

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(.....Audin.....)

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Indri Asasari

Usia : 26

Pendidikan Terakhir : SMK

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(..... Ana Indri A.)

**SURAT PERNYATAAN (INFORMED CONSENT) IKUT SERTA DALAM
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bernama Isna Ariyanto, mahasiswa Universitas Sahid Surakarta saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Eksplorasi Harapan dan Kecemasan Calon Peserta Magang LPK Kamisora Terhadap Kehidupan Kerja di Jepang."

Untuk penelitian tersebut saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi partisipan serta mau diwawancarai dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang ada untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Istiqomah

Usia : 20

Pendidikan Terakhir : SMA (IPS)

Menyatakan bersedia dan tidak keberatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Boyolali, 4 Juli 2025


(Wahyu Istiqomah)

Lampiran 5. Verbatim

IDENTITAS INFORMAN I

Nama : RM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 23 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee1= Interviewee 1

No.	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mas nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mas? Ee1: Nama saya R*****. Er: Ohh ya mas R*****, usianya berapa mas sekarang? Ee1: Usia saya 23 tahun. Er: Alamat tempat tinggal dimana mas? Ee1: Alamatnya di Gajahan, Pasar Kliwon. Er: Ooh, udah lama mas menempuh pendidikan disini? Ee1: Eee disini, 2 bulan. Er: Oohh 2 bulan ya? Ee1: Iya. Er: Nahh disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan ya, kalau nanti mas R***** tidak berkenan memberikan jawaban boleh disampaikan ya!	Perkenalan
10		
20		

	Ee1: Ya. Er: Untuk yang pertama, ee, apa tujuan utama mas R***** itu mengikuti program magang ke Jepang? Ee1: Kalau untuk tujuan utama yang pertama pasti untuk ee mencari modal ya untuk buka usaha di Indonesia, ee kebetulan juga untuk bisa membantu keuangan di rumah. Lalu juga karena saya suka dengan <i>culture</i> dan budaya di Jepang saya jadi ingin untuk mempelajari budaya itu langsung disana, gitu. Er: Emm, seperti apa mas R***** itu membayangkan masa depan, atau nanti ketika selesai magang dari Jepang? Ee1: Ee dalam bayangan saya tuh, yang saya inginkan adalah saya memiliki rumah sendiri, punya kendaraan sendiri, ee sudah tidak bergantung lagi dengan orang tua, bahkan bisa membantu orang tua, kakak, adik. Er: Emm, apa mas R***** itu memiliki target tertentu yang ingin dicapai selama magang di Jepang atau setelah itu? Ee1: Target seperti apa? Er: Ee target selama di Jepang itu mungkin, ini sedikit yang saya tahu kan ada kontrak juga ya misalnya, apa mas R***** itu upunya target tertentu selama disana? Ee1: Kalau untuk target sih yang pasti ee bisa, kan ada sertifikasi bahasa itu kan ada level-levelnya gitu, bisa kalau yang saya pengen pasti saya pengen kejar sampai yang	Tujuan (<i>Goals</i>)
30		
40		
50		

60 70 80	tertinggi juga, kemudian nanti juga ada visa, visanya kan ada yang magang ada yang kerja, saya mau kejar yang paling atas yang bisa buat <i>permanent resident</i> disana. Er: Berarti jadi kewarganegaraan disana? Ee1: Ee bukan kewarganegaraan tapi bisa tinggal permanen disana, dengan bisa kerja. Er: Ohh seperti itu. Nahh, kalau begitu apa saja langkah-langkah yang perlu mas R***** itu ambil agar bisa berhasil selama magang kerja? Ee1: Yang pasti, satu belajar bahasa ya, karena kan tanpa bahasa disana tidak bisa komunikasi juga, ee kemudian, apa ya, meningkatkan kedisiplinan, karena yang saya tahu orang Jepang itu suka dengan orang yang disiplin, tepat waktu, begitu. Er: Emm seperti itu, kalau selama ini ya, apa mas R***** itu sudah mempersiapkan semua itu dengan baik? Ee1: Sejauh ini sih sudah. Er: Apa saja mas, poin apa saja? Ee1; Ee poin, terutama kan yang bahasa Jepang itu, saya sudah belajar disini selama 2 bulan, ee sebelum saya masuk LPK pun saya sudah pernah belajar bahasanya, karena saya suka dengan budayanya Jepang, kemudian untuk yang kedisiplinan juga disini benar-benar ditata ya, masuk jam segini selesai jam segini, kalau ada kesalahan juga ada hukumannya, seperti itu.	Strategi Mencapai Tujuan Motivasi dan Keyakinan Diri
-------------------------------	---	--

	Er: Em begitu. Nah mas R***** ini punya bayangan gak sih tentang hambatan yang mungkin nanti akan ditemui ketika magang di Jepang? Ee1: Kalau dalam bayangan saya yang pasti jadi hambatan itu karena Indonesia sama Jepang itu ee ada perbedaan musim ya, di Indonesia kan hanya ada 2 musim aja, disana ada 4 musim, ee itu mungkin disitunya, mungkin waktu musim panas nanti bisa dehidrasi bisa segala macem, kalau di musim dingin bisa <i>hypothermia</i>, kemudian juga <i>culture</i> disana yang pasti juga beda sama di Indonesia, itu mungkin bisa jadi hambatan. Er: Ee kalau dari kerjanya mas, apa ada bayangan tentang hambatan yang mungkin akan ditemui? Ee1: Dalam pekerjaan, karena disini juga diajari bagaimana cara bekerja disana jadi mungkin kalau dalam sisi pekerjaan enggak, cuman mungkin dalam ee komunikasi sama orang Jepangnya, karena kan pasti yang dipelajari disini sama yang ada disana kan, gak pasti sama, mungkin dari situnya. Er: Emm gitu, Ee ketika sudah tahu dengan gambaran itu tadi ya mas, ee mungkin solusi apa yang sudah mas R***** itu persipakan? Ee1: Solusi saya itu karena saya nggak mau, apa, kayak terbata-bata saat ee komunikasi dengan bahasa Jepang, saya mengajak guru-guru disini untuk berbicara dengan bahasa	Pola pikir dan keyakinan negatif
90		
100		
110		

120	Jepang, mengajak teman juga untuk berbicara dengan bahasa Jepang, jadi saya bisa mengerti, ohh kata yang ini harusnya di omongkan gini, bukan gitu, jadi selalu belajar terus.	
	Er: Berarti itu diluar belajar di kelas ya?	
	Ee1: Iya diluar belajar di kelas.	
	Er: Begitu, emm, seberapa yakin sih mas R***** itu bisa mencapai tujuan dengan yang mas R***** sebutkan tadi? Kalau di range dari 1-10 di angka berapa?	
	Ee1: Kalau untuk saat ini saya, mungkin ada di 7,5.	
130	Er: Emm itu menurut mas R***** cukup atau perlu ditingkatkan lagi?	
	Ee1: Ee sebenarnya kalau untuk kehidupan sehari-hari disana sudah cukup, cuman kalau untuk sampai ke tujuan masih kurang, masih harus terus belajar lagi.	
	Er: Emm gitu. Lalu apa mas R***** punya motivasi sendiri untuk ee meningkatkan itu tadi?	
140	Ee1: Kalau motivasi selalu ada untuk belajar terus, karena memang ee salah satu tujuan saya juga ingin untuk bekerja di luar negeri juga ya, jadi saya emang mengejar itu.	
	Er: Emm begitu. Lalu seberapa yakin mas R***** itu bisa menyelesaikan kontrak magang ketika magang di Jepang?	
	Ee1: Ee itu saya gak 100% yakin karena ee namanya perusahaan gak semuanya bagus,	

150	bos-bosnya juga gak selalu dapet yang enak juga, ee mungkin <i>fifty fifty</i> ya, separuhnya yakin bisa menyelesaikan itu, separuhnya kurang yakin juga karena belum tahu keadaannya disana kek gimana.	
	Er: Emm gitu. Kalau mas R***** sendiri pernah gak sih membayangkan kemungkinan terburuk yang bisa saja terjadi selama magang di Jepang?	
	Ee1: Ee mungkin kemungkinan terburuk yang saya bayangkan itu kayak saya gak betah di perusahaannya terus, ee ya mau gak mau diminta pulang dari sana.	
160	Er: Nahh, dengan segala kemungkinan yang kurang baik yang mas R***** bayangkan tadi ya, apa mas R***** itu masih bis mempertahankan semangat untuk kedepannya?	
	Ee1: Kalau dari saya pribadi saya masih bisa mempertahankan semangat itu karena emang dari awal tujuan saya jelas.	
170	Er: Begitu. Ee pernah gak sih mas R***** itu memiliki pikiran negatif tentang program magang di Jepang ini?	
	Ee1: Kalau pikiran negatif sih saya berusaha gak memikirkan yang negatif ya, saya fokus ke yang positifnya biar semangatnya gak hilang.	
	Er: Tapi pernah terpikir hal itu?	
	Ee1: Pernahnya sih pasti pernah, cuman ya berusaha untuk menghilangkan aja.	

	Er: Nahh, pada waktu seperti itu, yang muncul dipikiran itu apa mas?	
180	Ee1: Kayak ee kita kerja jauh dari orang tua, dari keluarga, bakal rindu apa enggak. Er: Emm begitu. Apa mas R***** itu pernah berpikir kalau segala sesuatu itu akan berakhir buruk? Ee1: Ee kalau pernah pasti pernah, cuman ya ee gimana biar bisa melalui pikiran negatif itu. Er: Berarti bisa melalui itu ya? Ee1: Iya.	
190	Er: Ee pernah gak sih mas R***** membaca atau mungkin ee mendapatkan informasi yang kurang baik tentang magang di Jepang? Ee1: Sering. Er: Nahh reaksi pertama yang muncul apa mas? Ee1: Reaksi pertama ya, kaget sih, oh ternyata bisa kayak gitu juga. Er: Lalu untuk menghilangkan itu sama seperti ketika menghilangkan pikiran negatif itu atau gak?	
200	Ee1: Sebenarnya sih gak, karena kan setiap orang beda-beda dan saya merasa apa yang ee berita-berita negatif yang muncul itu kayak, saya kemungkinan besar gak melakukan itu. Er: Emm gitu. Tapi pernah gak sih mas berpikir kalau ee berita-berita negatif itu bisa mas R***** alami?	Perasaan dan mood (emosional)

210	Ee1: Pasti. Ada kemungkinan itu, gak menutup kemungkinan untuk itu terjadi ke saya juga. Er: Tapi itu apakah mempengaruhi kehidupan sehari-hari? Ee1: Kalau untuk saya pribadi gak mempengaruhi karena ya sudah ada tujuan itu tadi. Er: Emm gitu. Nahh kalau dari segi kemampuan ya mas, apa mas R***** itu pernah merasa ragu ketika sudah tahu gambaran mengenai tuntutan kerja di Jepang itu seperti apa, dibandingkan dengan kemampuan mas R***** saat ini? Ee1: Pernah. Er: Nahh, gimana mas R***** mungkin menghilangkan keraguan itu atau memaknainya? Ee1: Ee keraguan itu kan manusiawi ya, artinya gak selalu optimis manusia, kayak ini sebentar lagi kan saya mau coba untuk kejar salah satu verifikasi bahasa juga, disitu saya merasa apa yang saya pelajari itu masih kurang, cara saya untuk melalui itu ya rehat sejenak, rehat dulu, bersihkan pikiran lagi baru mulai belajar lagi, dikencengin lagi belajarnya biar bisa mengejar. Er: Emm begitu. Kalau sertifikasi bahasanya itu dimana mas? Ee1: Adanya kalau gak di Jogja sama Semarang	
220		
230		

240	Er: Emm begitu. Kalau mas R***** apa pernah membayangkan hasil terburuk yang mungkin terjadi?	
	Ee1: Hasil terburuk, contohnya kayak gimana mas?	
	Er: Mungkin ketika mas R***** yang belum selesai kontrak magang lalu secara terpaksa dipulangkan, apa pernah terbayang itu mas?	
	Ee1: Pernah sih. Ee kayak udah jauh-jauh sampai sana gak sampai kontrak selesai, terus	
250	sampai sini, balik kesini nganggur lagi, jadi beban lagi untuk keluarga.	
	Er: Emm begitu. Lalu apa langkah-langkah mas R***** untuk meminimalisir itu terjadi?	
	Ee1: Untuk meminimalisir itu ya pasti dengan disipin terus mempelajari apa yang akan dikerjakan disana, berlatih, belajar bahasa juga biar gak ada miskomunikasi, seperti itu.	
	Er: Emm begitu. Nahh perasaan apa yang paling sering muncul mas, ketika mas	
260	R***** itu membayangkan diri ketika di Jepang?	
	Ee1: Perasaan?	
	Er: Iya.	
	Ee1: Ee yang saya bayangkan sih perasaannya pasti capek, tapi karena memang itu yang saya pengen jadi capeknya itu bisa ketutup sama rasa senengnya.	
270		

	Er: Emm begitu. Emm, pernah gak sih mas merasa cemas atau khawatir ketika nanti akan berangkat ke Jepang? Ee1: Sejauh ini sih, karena saya kan belum pernah merasakan mungkin kayak interviewnya, jadi saya belum merasa cemas. Mungkin nanti kalau merasakan interview bersama orang Jepang langsung, mungkin nanti kayak wah ini bisa gak ya, seperti itu.	Perasaan dan Mood (emosional)
280	Er: Emm. Nahh berarti mas R***** kan berarti harus bisa mempertahankan semangat ya? Ee1: Betul. Er: Nahh, pernah gak sih mas merasa cemas atau khawatir, dibarengi dengan perasaan semangat dalam satu waktu? Ee1: Ada, pasti. Er: Nahh, mungkin bisa diceritakan?	
290	Ee1: Ee kemarin itu kan saya pernah dapet kayak soal-soal dari guru buat dikerjain, tujuannya buat sertifikasi yang saya ambil ini, waktu diawal-awal saya lumayan bisa ngerjainnya, begitu sampai ditengah-tengah, udah mulai ada yang saya lupa nih, udah banyak yang saya kurang paham, lalu mikir aduh saya bisa gak ya, tapi disisi lain saya ngerasanya, ayo harus bisa-harus bisa kejar ini.	
300	Er: Emm begitu. Tapi akhirnya tetep selesai itu tadi?	

	Ee1: Selesai, walaupun hasilnya kurang memuaskan. Er: Emm. Pernah gak sih mas R***** itu mengalami emosi yang berlebihan terhadap hal kecil? Mungkin dari perkataan atau perilaku kecil orang lain yang menurut mas R***** itu kurang suka? Ee1: Emosi yang berlebihan ya?	
310	Er: Iya. Ee1: Sejauh ini sih gak. Er: Emm kalau terhadap hal-hal kecil lain? Ee1: Hal kecil, nggak, gak yang sampai segitunya. Mungkin emosi iya, cuman gak yang diluapkan. Er: Emm begitu. Pernah gak sih mas selama proses pembelajaran disini tuh merasa cemas, khawatir gitu? Ee1: Selama proses pembelajaran disini?	
320	Er: Iya disini. Ee1: Gak pernah. Er: Emm pernah gak mas R***** itu menemui situasi dimana mas R***** itu merasa gak aman dan pengen menghindar? Ee1: Ee dalam konteks apa mas, belajar disini? Er: Iya.	
330	Ee1: Ee gak pernah sih, karena kalau disini saya menikmati pembelajaran itu karena ya memang dari awal saya menyukai budayanya, jadi proses pembelajaran ini saya anggap menyenangkan.	Respon Tubuh

340	Er: Emm begitu. Kalau tentang pembicaraan, mungkin tentang pengumuman akan ada interview, nah sebelum interview itu diumumkan siapa aja yang akan ikut interview atau gimana? Ee1: Ee jadi sistem disini tuh, ee misal ada job dateng nih, ditawarkan ke siswanya, terus siswanya milih dia mau ikut atau gak, nah setelah itu yang siswa mau ikut itu diajarin gimana caranya interview dan lain-lain, baru kemudian keluar tanggal untuk interviewnya, baru diinfokan, gitu. Er: Emm, pernah gak sih mas R***** itu malah merasa cemas ketika ada info seperti itu? Ee1: Eemm. Karena saya sejauh ini kan saya belum pernah masuk job itu ya, karena memang sejauh ini job-job yang dateng itu belum sesuai dengan kriteria yang saya pengen, juga kemampuan saya, jadi saya belum merasakan. Er: Emm, kalau boleh tahu penginnya di bidang apa mas? Ee1: Kalau yang saya pengen itu bidang pertanian, peternakan, atau manufaktur, sama pengelolaan makanan. Er: Berarti belum sempet ada ya mas itu? 360 Ee1: Ee sebenarnya ada, waktu itu pengelolaan makanan, cuman jangka waktunya terlalu pendek, jadi saya gak ikut. Er: Berapa tahun mas?	
------------	--	--

	Ee1: Hanya satu tahun. Er: Emm sbegitu. Nahh mas R***** pernah gak sih harus membawa barang tertentu supaya mas R***** itu mungkin bisa merasa tenang, merasa aman? Ee1: Ee mungkin kayak itu sih, rokok, pods. 370 Selain itu gak ada yang spesifik harus saya bawa terus. Er: Emm begitu. Nahh mas R***** itu pernah gak ketika ingin mengambil suatu keputusan itu harus diyakinkan oleh orang lain juga? Ee1: Kalau harus diyakinkan sih nggak. Cuman saya suka untuk ee cari pandangan yang berbeda. Jadi saya sebelum melakukan hal penting itu saya tanya ke beberapa teman, 380 dari pandangan mereka itu baru saya putuskan untuk melakukan itu atau nggak. Er: Emm begitu, jadi akhirnya disimpulkan sendiri gitu? Ee1: Ya betul. Er: Emm, pernah gak sih mas R***** itu melakukan tindakan yang berulang-ulang, seperti cuci tangan terus menerus, benerin pakaian terus menerus. Tapi itu dilakukan secara gak sadar? 390 Ee1: Ee mungkin kalau yang gak sadar terus saya sadari tiba-tiba itu kayak benerin rambut.	Perilaku (<i>Behavior</i>)
--	--	-----------------------------------

400	Er: Emm begitu. Kalau kayak cuci tangan gitu? Padahal udah cuci tangan, tapi kok cuci tangan lagi? Ee1: Nggak, gak pernah. Er: Emm, kalau misal seperti beres-beres gitu mas? Contoh sudah beres-beres kamar nih, lalu ketika keluar kepingin ngecek lagi, udah beres belum, seperti itu? Ee1: Ada. Er: Emm, tapi sering nggak? Ee1: Nggak, gak sering. Er: Emm begitu. Baik sudah selesai mas wawancara kita pada kesempatan ini, terimakasih sudah meluangkan waktunya ya mas.	Penutupan
410	Ee1: Sama-sama.	

IDENTITAS INFORMAN II

Nama : AM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 21 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee2= Interviewee 2

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mas nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mas?	Pembukaan
10	Ee2: Perkenalkan nama saya A*** dari Purwodadi. Er: Oohh Purwodadi, usianya mas? Ee2: Usianya 21 tahun. Er: Ee udah belajar disini berapa lama mas? Ee2: 1 bulan. Er: Oohh 1 bulan, ada temennya mas disini? Ee2: Ada banyak. Er: Ohh banyak, itu temen satu angkatan juga? Ee2: Satu angkatan, kalau dari desa cuman 2 orang.	
20	Er: Emm gitu. Ee ini nanti saya akan menyampaikan beberapa pertanyaan ya mas, kalau ada pertanyaan yang mungkin tidak berkenan untuk menjawab bisa disampaikan.	

	Ee2: Ya. Er: Ee mungkin yang pertama, mas A*** punya tujuan tersendiri gak kenapa mengikuti program magang di Jepang? Ee2: Yang pertama ingin mempelajari bahasa Jepang, pengen tahu budaya Jepang seperti apa, kesipanan Jepang kan sopan orangnya, disiplin, ya itulah ingin mempelajari budaya Jepang. Er: Emm gitu, mungkin ada tujuan utama mas? Ee2: Ya membantu ekonomi keluarga, memperbaiki ekonomi. Er: Emm, kalau dari diri sendiri mas? Mungkin setelah dari sana pengen ngapain?	Tujuan (<i>goals</i>)
30	Ee2: Tujuan utama pengen membuka usaha, ya buka usaha mas, mencari modal lah. Er: Emm gitu. Semisal nanti sudah ada disana ya mas, ada keinginan gak sih pengen memperpanjang kontrak disana? Ee2: Tergantung ya mas, tergantung keadaan dulu nanti disana, kalau enak perpanjang, kalau gak enak ya buka usaha disini lah.	
40	Er: Emm gitu. Pernah gak mas A*** itu membayangkan kehidupan setelah selesai magang? Seperti apa nanti dan mungkin langkah yang akan diambil setelahnya? Ee2: Langkah selanjutnya, langkah selanjutnya ya buka usaha lah mas, kalau gak buka usaha ya berangkat lagi kesana.	
50		

60	Er: Nahh kalau berangkat lagi itu perlu pendidikan lagi atau gimana mas? Ee2: Kalau, kan ambil TG ya mas, kita pendidikan lagi ambil JFT, bahasa N4, kalau magang kan N5. Er: Emm gitu. Ketika nanti mas A*** jadi magang disana ya mas, punya target tersendiri gak selama magang disana? Ee2: Target? Mengumpulkan uang. Er: Mengumpulkan uang, terus apalagi mas? Ee2: Menyenangkan orang tua, ya itulah mas. Er: Kalau dari segi budaya disana? Ee2: Mendalami budaya Jepang pastinya, ingin mempelajari budaya Jepang.	
70	Er: Emm gitu. Menurut mas A*** apa saja langkah-langkah yang perlu diambil untuk mempersiapkan magang disana? Ee2: Mental, fisik, ya itulah mas. Bahasa, bahasanya sulit. Er: Emm gitu. Kalau selama ini mas A*** apa sudah mempersiapkan itu semua sebaik mungkin? Ee2: Sudah, sudah matang-matang.	Strategi mencapai tujuan
80	Er: Wish, kalau dirange mas, dari 1-10 seberapa matang persiapannya? Ee2: 8 lah mas. Er: Wish, keren ya persiapannya. Ee2: Aman, hehehe. Er: Nahh kan tadi harapan ya mas, tujuan, nah mas A*** punya gambaran tersendiri	

90 100 110	gak tentang hambatan yang mungkin akan dilalui selama magang disana? Ee2: Mungkin bahasa ya mas, bahasa, budaya, caranya kan beda-beda ya, yang paling sulit bahasa ya mas. Er: Ee, kalau dari tempat kerjanya mas? Ee2: Tempat kerja? Er: Ya. Ee2: Tergantung ya mas, tergantung <i>senpai-senpainya</i>. Er: Emm gitu. Nah kalau disini minimal berapa bulan sih mas pendidikannya? Ee2: Minimal 4 bulan 6 bulan. Er: Berarti selama 4 bulan itu baru boleh ikut interview? Ee2: Nggak, interview 1 minggu kalau ada boleh, tergantung kita mau apa enggak. Er: Emm gitu. Pernah ikut interview mas? Ee2: Belum. Er: Emm, kalau masnya tertarik di bidang apa mas? Ee2: Pengelolaan makanan, konstruksi boleh. Er: Ohh gitu. Sudah mempersiapkan apa aja mas untuk tujuan itu tadi? Ee2: Pengalaman sudah. Er: Wih, dimana mas? Ee2: Di pabrik Cimory. Er: Ooh pernah disitu, berarti sudah kerja disitu berapa tahun? Ee2: 3 tahun.	
---------------------------------	--	--

	Er: Ooh berarti sejak lulus SMK? Ee2: Iya sejak lulus SMK.	
120	Er: Itu penyaluran atau nyari sendiri? Ee2: Nyari sendiri. Er: Cimory mana mas? Ee2: Ee Semarang. Er: Emm, berarti memutuskan untuk keluar lalu pengen nyoba kerja di Jepang? Ee2: Iya, upgrade. Er: Emm, kalau dari hambatan tadi, apa ada gambaran mas mengenai hambatan yang mungkin ditemui selama kerja disana?	
130	Ee2: Cara kerja paling mas, cara kerja, adaptasinya, susah paling. Er: Emm gitu. Apa sudah punya gambaran solusi dari hambatan itu tadi mas? Ee2: Ada. Er: Apa itu mas? Ee2: Memperlancar bahasa ya, mencari di internet budaya Jepang seperti apa. Er: Emm gitu. Kalau dari mas A*** sendiri, seberapa yakin sih untuk mencapai tujuan tadi selama magang di Jepang?	
140	Ee2: Seratus persen. Er: Seratus persen ya? Ee2: Seratus persen, harus yakin. Er: Emm gitu. Kalau dalam menyelesaikan kontrak selama magang nih mas, seberapa yakin sih mas A*** bisa menyelesaikan itu, kalau di rate 1-10?	Motivasi dan Keyakinan Diri

150 160 170	Ee2: 8 ya mas, 8. Kan belum tahu disana seperti apa, orang-orangnya seperti apa. Er: Emm begitu. Pernah gak sih mas A*** merasa tidak semangat? Ee2: Pernah. Er: Ketika apa mas itu? Ee2: Ketika bahasa sulit itu, pusing, ingin menyerah. Er: Emm gitu. Nahh ketika mas A*** merasa kesuliatan itu tadi, cara mas A*** mengembalikan semangat itu tadi gimana? Ee2: Main mas, main, nongkrong, semangat lagi. Er: Eemm gitu. Pernah gak sih mas punya pikiran-pikiran negatif tentang magang di Jepang? Ee2: Pernah. Er: Tentang apa mas? Ee2: Kan kalau denger kan ada yang dimarahi, dipukul, takut kan ada yang gitu ya. Er: Oohh gitu, itu mas A*** dapet darimana mas infonya? Ee2: Tiktok kan banyak banget ya. Er: Emm, lalu perasaan apa mas yang muncul ketika tahu informasi itu? Ee2: Cemas ya mas, cemas, takut ada. Er: Emm, terus ada gak mas cara untuk meminimalisir itu terjadi? Ee2: Carane ya, bisa menyesuaikan pekerjaan kita disana, bisa berbahasa ya, kan	Pola Pikir dan Keyakinan Negatif
----------------------------------	---	---

	enak kalau bisa berbahasa, jadi kita tahu kerjaan kita, gimana ini.	
180	Er: Emm gitu. Pernah gak sih mas A*** merasa kalau segala sesuatu itu akan berakhir buruk? Ee2: Gak pernah. Er: Emm gak pernah. Kalau mas A*** pernah gak meragukan kemampuan diri sendiri? Ee2: Gak, yakin ya, yakin. Er: Emm, apa mas A*** pernah membayangkan kemungkinan terburuk ketika magang di Jepang? Ee2: Terburuk, bisa dipulangkan, gaji kecil juga ada.	
190	Er: Ee kalau dari kemungkinan itu tadi ya mas, pernah gak sih mas A*** membayangkan hasil jika mengalami itu? Ee2: Hasilnya? Stres ya mungkin, kita udah ngeluarin uang. Er: Terus apa sudah mempersiapkan Solusi mas? Ee2: Solusi, belum ada.	
200	Er: Emm gitu. Pernah gak sih mas A*** mikir kalau kemungkinan terburuk itu jika terjadi sekali pasti akan terus terjadi? Ee2: Gak. Er: Emm, kalau membayangkan di Jepang ya mas, perasaan apa sih yang muncul ketika itu?	Perasaan dan Mood (emosional)

210	Ee2: Perasaan, apa ya. Seneng ya mesthi ya, seneng, perjuangan gak sia-sia. Kalau kata temen-temen ya, temen-temen kan banyak yang dari Jepang, lelah di Jepang, disiplin. Er: Emm gitu. Kalau selama belajar disini, pernah gak sih mas A*** merasa gugup, cemas, atau khawatir? Ee2: Pernah. Er: Ketika apa mas? Ee2: Bisa bahasanya atau gak. Pas di kelas, praktik di depan. Er: Tapi itu semua bisa dilalui lancar mas? Ee2: Bisa, bisa ya, kalau lancar sih belum. Er: Emm, kalau denger ada yang berangkat,	
220	perasaan apa yang muncul mas? Ee2: Seneng ya, seneng, aku harus bisa nyusul. Er: Emm gitu. Pernah gak mas A*** merasa semangat dan cemas dalam satu waktu? Ee2: Ada ya, pernah. Er: Ketika apa mas itu? Ee2: Banyak ya, banyak. Mikir rumah, mikir sekolah, campur-campur. Er: Emm gitu. Pernah gak mas A*** merasa	
230	emosi yang berlebihan terhadap hal-hal kecil? Ee2: Gak, gak pernah. Er: Emm, kalau mas A*** sendiri pernah merasa terancam atau tidak aman selama belajar disini? Ee2: Gak pernah, enak-enak orangnya.	

240	Er: Kalau dari belajar bahasa di kelas mas, pernah gak mas merasa ingin keluar dari kelas ketika merasa kesulitan dalam memahami? Ee2: Pernah. Er: Emm pernah, kalau sampai merasa ingin berhenti gitu pernah mas? Ee2: Pernah, pernah, dua kali. Er: Dua kali, sampai inget ya? Ee2: Iya. Er: Nahh, darisitu gimana mas biar mas A*** bisa semangat lagi? Ee2: Ya inget niat awal, tujuan awal.	Respon Tubuh
250	Er: Emm, ketika ada yang informasi interview, pernah gak mas A*** malah menghindari itu? Ee2: Pernah, pernah. Gak ada yang tahu. Er: Emm, karena apa mas itu? Ee2: Belum lancar bahasanya, belum yakin bahasanya, ingin memperlancar dulu lah, biar enak disana.	
260	Er: Emm gitu. Nahh mas A*** ada kebiasaan harus membawa barang-barang tertentu supaya merasa aman? Ee2: Gak, gak ada. Er: Emm gak ada. Nahh kalau mas A*** itu pernah meminta pendapat orang lain untuk mengambil suatu keputusan atau langkah? Ee2: Sering, ke temen paling. Er: Nahh, itu akhirnya gimana mas?	Perilaku (Behavior)

270	Ee2: Akhirnya ya, dipertimbangkan lagi ya, enak yang mana, terus disimpulkan sendiri. Er: Emm gitu. Pernah gak sih mas A*** melakukan tindakan yang berulang-ulang, seperti mencuci tangan, atau merapikan baju? Ee2: Gak, gak pernah. Er: Emm gitu. Mungkin itu ya mas yang bisa saya tanyakan. Semoga nanti lancar magangnya, belajar bahasanya. Terimakasih ya mas. Ee2: Aamiin, ya mas, sama-sama.	Penutupan
280		

IDENTITAS INFORMAN III

Nama : SL

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee3= Interviewee 3

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mbak nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mbak?	Perkenalan
	Ee3: Okee perkenalkan nama saya S**	
10	L***** asal saya dari Demak.	
	Er: Oohh Demak, panggilannya mbak siapa?	
	Ee3: L****.	
	Er: Oohh mbak, usianya berapa mbak?	
	Ee3: 21 tahun.	
	Er: Emm, kalau boleh tahu sudah berapa lama mbak belajar disini?	
	Ee3: Baru kurang dari 1 bulan.	
	Er: Oohh kurang dari 1 bulan. Ada temen mbak dari sana?	
20	Ee3: Ada temen dari garment yang sama.	
	Er: Oohh sebelumnya di garment mbak.	
	Ee3: Iya.	
	Er: Berapa lama mbak di garment?	
	Ee3: 3 tahun.	

	Er: Emm gitu. Nahh disini nanti saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mbak, kalau sekiranya ada pertanyaan yang kurang berkenan untuk dijawab boleh disampaikan. Ee3: Iya.	
30	Er: Emm, mbak L**** itu tujuan utama mengikuti program magang di Jepang apa mbak? Ee3: Yang pertama mau cari pengalaman di Jepang, yang kedua mau menambah skill menjahit saya, saya kan menjahit di garment, mengasah skill saya di Jepang, yang ketiga menabung untuk masa depan. Er: Emm gitu. Nahh kalau di Jepang ada pekerjaan menjahit di bidang apa mbak?	Tujuan (<i>goals</i>)
40	Ee3: Menjahit jok mobil, ya yang bersangkutan sama jahit lah. Er: Emm, seperti apa sih mbak L**** itu membayangkan ketika selesai magang di Jepang? Ee3: Saya pengen buka usaha sendiri toko butik gitu, brand sendiri. Er: Emm gitu. Selain itu mungkin ada lagi mbak?	
50	Ee3: Ya buat beli kek sawah buat bapak gitu, ya buat bantu orang tua juga. Er: Emm gitu. Punya target tertentu mbak setelah magang di Jepang? Ee3: Ya itu pengen punya uang banyak biar bisa umroh, pengen banget umroh.	

	Er: Emm gitu. Nahh menurut mbak L**** apa saja langkah-langkah yang perlu diambil supaya lancar dalam bekerja disana? Ee3: Ya langkahnya dari kita sendiri, dari usaha kita dan do'a dari orang tua, karena do'a itu penting. Er: Emm, mungkin bisa dijelaskan langkah-langkah praktisnya mungkin mbak? Ee3: Ee mempelajari bahasa dengan baik, terus kitanya harus fokus ke tujuan awal aja gitu. Er: Emm, kalau dari bahasa ya mbak, sebelumnya apa sudah pernah belajar sendiri? Ee3: Belum. Er: Emm, berarti kalau selama ini belajar disini ya mbak, mbak L**** itu sudah mampu menguasai materi yang diberikan? Ee3: Emm materinya, soalnya saya kan juga baru banget gitu ya, jadi belum fokus, terus ditawarkan ada job ini kan, jadi saya belum sepenuhnya masuk kelas banget, jadi ya belum tahu materi banyak lah. Er: Emm gitu. Kalau mbak L**** sendiri punya target berapa lama untuk belajar bahasanya? Ee3: Ya emm untuk belajar bahasanya ya kemungkinan 3 bulan lah, tapi kalau untuk jobnya ya kalau bisa secepat mungkin. Er: Emm gitu. Kalau misal ada tawaran job dalam waktu dekat, apa mbak L**** mau ambil? Ee3: Ya ini yang saya baru lakukan mas.	Strategi Mencapai Tujuan
60		
70		
80		

90 100 110	Er: Oohh berarti ini juga baru ambil job? Ee3: Iya, makannya saya ketinggalan kelas. Er: Emm gitu, nahh kalau gitu kii gimana mbak? Ada pelatihannya disini? Ee3: Ya kayak pelatihannya, terus yang soal di kelas itu saya tanya ke temen-temen yang masuk ke kelas. Er: Emm gitu. Menurut mbak L**** sendiri sudah mempersiapkan apa saja mbak selama ini? Ee3: Ya persiapannya ya itu, bahasanya kita, skill mengasah bahasa, Pdnya kita, kan harus banyak-banyak senyum kan dari Sachonya. Er: Emm gitu. Kalau dari kultur itu mbak, atau kesulitan yang pernah dialami selama disini? Ee3: Pernah, soalnya kan ya itu, saya kan kebanyakan latihan di job itu jadi saya ketinggalan kelas untuk seorang pemula, saya kan pemula banget disini, kesulitannya sih itu. Er: Emm gitu, tapi ada temennya mbak untuk yang sama-sama masih pemula gitu? Ee3: Ada, ya temen yang dari garment itu, dia juga daftar job. Kalau ada temennya kan enak ya. Er: Emm gitu. Kalau misal dari skill dan bahasa yang sudah mbak L**** kuasai, kalau di range di angka berapa mbak? Ee3: Skill ya 9 sih, soalnya bidang saya banget itu. Kalau untuk bahasa ya, 5 sih, <i>fifty-fifty</i> gitu lah.	
---------------------------------	---	--

120	Er: Emm gitu. Nahh, mbak L**** pernah ada gambaran gak nanti magangnya disana dimana, seperti apa gitu?	
	Ee3: Emm belum ngerti sih, makannya ini saya mau coba magang disana biar ngerti, gimana sih disana magangnya, sistemnya gimana, <i>safety</i> perusahaannya gimana, Sachonya gimana.	
	Er: Emm gitu. Kalau pikiran mengenai hambatan yang mungkin nanti ditemui disana mbak, dan membuat mbak L**** itu mungkin kurang yakin?	
130	Ee3: Yakin, saya <i>Insyallah</i> yakin, ya itu tinggal bahasanya aja, cuman disana kan ada abang saya, nanti bisa lah disana belajar juga, sambil kerja sambil belajar juga.	
	Er: Emm gitu. Nahh kalau bahasa jadi hambatan tadi ya mbak, mbak L**** itu pernah melakukan langkah-langkah untuk meminimalisir itu tadi?	
140	Ee3: Kita perbanyak belajar, perbanyak kata-kata terus komunikasi sama orang Jepang, sama temen-temen yang paham banget tentang Jepang, dialog-dialog juga.	
	Er: Emm gitu. Nahh kalau dari tujuan utama ya mbak, seberapa yakin mbak L**** dapat mencapai itu? Kalau di range dari 1-10 mbak?	
	Ee3: Yakin ya, 8 ya.	
	Er: Emm, apa ada alasan tersendiri mbak kenapa kok se yakin itu?	
	Ee3: Ada, karena itu skill saya banget.	

150	Er: Emm gitu. Nahh kalau dari gambaran tentang hambatan yang mungkin ditemui selama magang di perusahaan sana mbak? Ee3: Ee ya saya mencoba untuk tidak memendam sendiri, jadi perbanyaklah tanya. Er: Emm, pernah gak sih mbak L**** itu membuat motivasi tersendiri yang itu mendorong mbak L**** untuk bekerja disana? Ee3: Yang pertama ya itu, karena itu salah satu impian <i>almarhumah</i> ibu saya, yang kedua pengen umroh, biar bisa bertemu ibu saya, karena katanya umroh kan bisa bertemu orang	
160	yang sudah meninggal ya. Er: Emm gitu, semoga tercapai ya mbak. Ee3: <i>Aamiin</i>. Er: Nahh, kalau mbak L**** sendiri seberapa yakin sih mbak L**** bisa menyelesaikan program magang disana, kalau di range di angka berapa mbak? Ee3: Yakin, range 9 lah ya, cuman kendala di bahasanya saja, nanti diasah lagi.	Motivasi dan keyakinan diri
170	Er: Emm, pernah gak mbak laras itu merasa tidak semangat ketika belajar disini? Ee3: Ee ada, karena mungkin karena kata-kata seseorang ya, yang bikin syok. Tapi ya dibikin bodoamat ajalah, yakin ke diri sendiri aja, gitu. Er: Emm, lalu apa yang mbak L**** lakukan untuk mengembalikan semangat itu? Ee3: Emm, ya sadar diri, sadar diri terus, ya gimana biar gak gitu, gitu aja.	

180	Er: Emm, kalau dari mbak L**** sendiri apa pernah memiliki pikiran-pikiran negatif nanti kalau selama magang disana gimana? Ee3: Emm kalau untuk yang negatif mungkin di pending dulu kali ya, yang positif-positif saja lah, negatifnya ya dipikir nanti. Jadi belum pernah, yang penting yakin dulu, itu soalnya ketika kita memikirkan pikiran yang negative, sisi positif kita jadi buyar.	Pola pikir dan keyakinan negatif
190	Er: Emm gitu. Pernah gak mbak L**** itu kepikiran kalau segala sesuatu itu akan selalu berakhir buruk? Ee3: Ada. Er: Tentang apa itu mbak? Ee3: Tentang ini. Gimana sih nanti kalau saya, kan banyak banget saingannya dan senpai-senpai yang mungkin sudah terlatih banget disini kan, dan saya baru banget langsung ambil job, pikirannya ya siapin mental aja sih buat nanti kalau gak diterima, tapi semoga saja nanti juga diterima.	
200	Er: Emm gitu. Kalau mbak L**** itu pernah gak membaca berita negatif atau informasi yang kurang baik tentang berita di Jepang? Ee3: Negatif, kalau dari masku sendiri sih ya kayak kangen keluarga, terus pengen cepet pulang. Er: Kalau dari yang lain? Ee3: Emm, katanya yang temen gitu, temen saya bersama di bidang yang sama, terus ada masalah gitu, jadi kek gimana caranya biar	

210	akur gitu lho, dan saya takut kalau dapet hal yang sama dan yang harus saya ambil apa ya gitu. Soalnya kayak, temen kan keluarga kita disana ya, jadi kalau bertengkar kan susah, takutnya, apalagi cewek sama cewek ya. Er: Emm, nahh kalau dari itu tadi ya mbak, ada gak langkah untuk meminimalisir atau mencegah hal itu supaya tidak terjadi? Ee3: Ya itu nurunin ego, ya ngalah lah, walaupun dia egonya besa rya, kita ya ngalah	
220	lah, ngalah kan gak selalu salah ya. Er: Emm gitu. Pernah gak mbak L**** itu berpikir tentang hal yang mungkin membahayakan diri sendiri ketika disana? Ee3: Membahayakan, emm ada, kayak ketika pas ada problem gitu di pekerjaan, terus saya kabut gitu, seharusnya kan gak boleh ya. Ya solusinya kita harus nurunin ego, sabar, semua pasti ada jalannya. Dibalik kesulitan pasti ada solusinya.	
230	Er: Emm gitu. Kalau mbak L**** itu pernah gak merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri? Ee3: Kalau untuk diri sendiri gak boleh ragu. Gak boleh ragu sama diri sendiri, itu kuncinya. Kalau ragu ya, susah. Er: Emm gitu. Kalau mbak L**** itu apa pernah membayangkan kemungkinan terburuk ketika nanti magang disana? Ee3: Takut banget sama omongan <i>Sachounya</i>	Pola pikir dan keyakinan
240	yang sedikit keras gitu, yang sedikit keras gitu,	

250	takute nyentuh ke hati terus baper gitu. Soalnya kan pernah di garment kan, ya yang bosnya marah-marahin gitu, ya itu karena kesalahan kita sendiri sih, tergantung kitanya, menyikapinya. Er: Emm gitu. Tapi apa mbak L**** itu sering membayangkan kemungkinan itu tadi? Ee3: Ya itu tadi, jangan sampai membayangkan yang negatif-negatif, kalau gak sengaja ya di <i>skip</i> aja. Er: Emm. Pernah gak mbak L**** itu merasa kurang semangat gitu selama belajar disini? Ee3: Ketika gak mood ya, kayak ada persoalan belajar di hari itu, yang ketika orang lain paham, saya gak paham, terus itu membuat saya gak mood, saya diem menyendiri. Instropeksi diri sendiri, kenapa orang lain bisa saya gak bisa. Er: Emm gitu. Kalau mbak L**** itu pernah	
260	memiliki pikiran gak, kalau sesuatu hal buruk terjadi ke diri mbak L**** maka itu akan terjadi terus?	
270	Ee3: Ee enggak sih, kayak di dunia garment itu kayak, hari ini ada masalah sama bosnya, atau ada masalah sama temen, besoknya ya kek hilang aja. Jadi ya besoknya ya yaudah, maaf yaa gitu terus lupa. Er: Emm gitu. Kalau dari perasaan mbak, perasaan apa yang paling sering muncul ketika mbak L**** itu membayangkan benar-benar di Jepang?	

	Ee3: Perasaan? Senang dong, awal dari masa depan saya nih, gitu. Er: Emm gitu ya, selain perasaan senang ada mbak? Ee3: Ada, ya berterimakasih banget sama Allah, yang kedua orang tua, karena do'a orang tua itu kan ya jalur langit banget ya. Er: Emm gitu. Nahh selama belajar disini	Perasaan dan mood (emosional)
280	mbak, pernah gak merasa cemas atau khawatir gitu secara berlebihan? Ee3: Ya itu tadi, ketinggalan. Kenapa temen saya bisa saya gak bisa. Apalagi temen kita yang dibawah kita, aduh kok dia bisa kenapa saya gak bisa, umurnya lho dibawah saya. Er: Emm gitu. Tapi bisa melewati itu mbak? Ee3: Ya bisa, cuman ya dia kan kek baru lulus sekolah gitu, sedangkan saya ya sudah 3 tahun	Respon Tubuh
290	gak bersekolah, jadi kek dia masih ada jiwa siswa-siswanya, sedangkan saya ada jiwa kuli-kulinya. Er: Emm gitu. Nahh pernah gak mbak L**** itu merasakan semangat dan cemas dalam waktu bersamaan? Ee3: Ya ini, saat ini. Kan ini kan mau <i>renshuu</i> ya, <i>renshuu</i> di perusahaan SO nya, ya seneng bisa ikut job, cuman cemas, bisa gak sih aku. Karena kendala bahasanya, terus saingannya profesional banget. Tapi gakpapa, harus yakin.	
300	Er: Emm gitu. Pernah gak sih mbak merasa <i>mood swing</i> banget gitu? Selama belajar disini mungkin, atau dengan hal lain?	

310	Ee3: Kalau selama disini belum ada, kalau di garment ada. Er: Karena apa itu mbak? Ee3: Ya itu , karena disalah-salahin, padahal itu bukan kesalahan kita, dan itu gak enak banget. Er: Emm, kalau mbak L**** itu pernah gak sih merasa jantung berdebar, berkeringat, cemas gitu? Mungkin selain yang udah disebutkan tadi? Ee3: Waktu ujian. Kan setiap masuk ke persoalan dasar-dasar itu mempelajari dulu, dan itu kalau belum hapal kan bikin kita deg-degan, aduh bisa gak ya aku. Itu aja sih. Er: Emm gitu. Pernah gak mbak L**** itu pengen menghindari suatu kondisi atau situasi gitu? Ee3: Emm, mau jujur ya. Kayak temen itu tadi, 320 temen yang lagi gak mood itu tadi. Kalau lagi gak mood ya dia, kayak mau menghindar tapi dikira bodo amat, mau nanya tapi nanti dikira kepo. Jadi saya kasih <i>space</i> waktu, tapi besoknya akur lagi, gitu. Er: Emm. Kalau sedang merasakan cemas, khawatir itu tadi, mbak L**** lebih memilih menghadapi atau menghindari? Ee3: Menghadapi dong. Er: Dengan cara apa mbak? 330 Ee3: Dengan cara, jalanin aja dulu, nanti juga bisa kok. Kalau soal bahasa ya saya mengasah bahasanya, kalau dari skill tadi ya saya harus mengasah lagi.	Perilaku (<i>Behavior</i>)
------------	---	-----------------------------------

340 350 360	Er: Emm gitu. Nahh dengan cara apa mbak? Ee3: Ya dengan belajar sendiri, belajar disini sendiri gitu, tanya-tanya ke yang lebih bisa. Kita kan belajar dari kesalahan ya. Er: Emm gitu. Nahh mbak L**** itu apa pernah merasa terancam atau merasa gak nyaman gitu selama disini? Ee3: Terancam? Belum pernah sih, kan saya juga baru banget disini. Er: Emm gitu. Kalau ada jadwal atau kemungkinan interview tentang keberangkatan ke Jepang, pernah gak mbak malah pengen menghindar? Ee3: Gak, saya harus tahu apapun informasi disini. Er: Emm gitu. Kalau dari mbak L**** itu apa harus membawa barang-barang tertentu supaya merasa aman? Ee3: Emm, uang. Selain itu ya, gak ada sih. Er: Emm gitu. Nahh kalau mbak L**** pernah meminta pendapat dari orang lain gitu untuk mengambil sebuah keputusan? Ee3: Pernah. Kayak pas saya belajar kosa kata ya, saya tanya ke temen-temen, ini kalau saya ambil kata ini dipakai untuk ini pas gak sih, gitu. Tapi ya akhirnya saya menyimpulkan sendiri. Er: Emm gitu. Nahh pernah gak sih mbak L**** itu melakukan hal yang berulang-ulang ketika merasa cemas gitu?	
----------------------------------	---	--

370 375	Ee3: Berulang-ulang ya, jalan-jalan. Kalau moodnya lagi gak baik jangan sampai kumpul sama orang-orang, nanti bisa salah omong. Er: Emm gitu. Ee mungkin sudah cukup ya mbak wawancara kita kali ini, terimakasih banyak atas kesempatan dan waktu yang telah diluangkan. Semoga lancar ya mbak segala urusannya. Ee3: Sama-sama, <i>aamiin</i>.	Penutupan
-----------------------	---	------------------



IDENTITAS INFORMAN IV

Nama : RA

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee4= Interviewee 4

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mbak nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mbak?	Perkenalan
10	Ee4: Ee nama saya R**** usia 22 tahun. Er: Emm mbak R****, kalau boleh tahu apa sih tujuan utama mbak R**** program magang di Jepang?	Tujuan (goals)
20	Ee4: Yang pertama itu kan mau bantu ekonomi keluarga, yang kedua ingin memiliki tabungan sendiri, terus sama itu mas nanti rencananya kalau saya udah disana nanti saya bisa gentian biayain sekolah adek saya. Er: Kalau boleh tahu mbaknya berapa bersaudara? Ee4: Saya tiga bersaudara mas, saya anak nomor 2. Er: Emm gitu. Nahh, seperti apa sih mbak R**** membayangkan masa depan mbak R**** setelah magang di Jepang?	

30 40 50	Ee4: Membayanginnya mungkin ee kehidupannya lebih baik dari sebelum berangkat ke Jepang, ya entah dari pribadi dan mungkin ekonomi juga. Er: Emm gitu. Nahh ini kan baru magang ya mbak, kalau missal nanti ada perpanjang kontrak mau diambil atau nggak mbak? Ee4: Ee kalau perpanjang sih tergantung ya mbak, tergantung kondisi, kalau misal nyaman pengen lanjut ya lanjut, kalau nggak ya pulang. Er: Emm gitu. Nahh apakah mbak R**** memiliki target tertentu yang ingin dicapai selama magang di Jepang? Ee4: Ada, targetnya pengen punya tabungan mas, terus kalau bisa ya nanti di rumah buka usaha sendiri. Er: Emm, kalau boleh tahu mau buka usaha apa mbak? Ee4: Kalau usahanya belum tahu ya mas, belum kepikiran, tapi penginnnya ya buka usaha sendiri. Er: Emm, kalau menurut mbak R****, apa sih langkah-langkah yang perlu mbak R**** ambil agar berhasil selama magang? Ee4: Yang pertama yang penting konsisten, terus juga semangat, inget tujuan awal, terus tekun juga, sama gak boleh gampang nyerah. Er: Belajar? Ee4: Iya belajar juga.	Strategi mencapai tujuan
-------------------------------	---	---------------------------------

60	Er: Emm, apakah selama ini mbak R**** sudah mempersiapkan semuanya dengan baik? Jika iya, bagaimana caranya? Ee4: Iya sudah mempersiapkan. Itu, sebelum masuk sini sudah belajar huruf-hurufnya, jadi setelah masuk sini gak kesusahan gitu lho mas ketika belajar bab-babnya. Er: Emm gitu, berarti sebelum masuk sini sudah belajar juga ya? Ee4: Iya. Er: Emm gitu. Apa mbak R**** sudah memiliki gambaran mengenai hambatan yang mungkin ditemui selama disana? Dan apa strategi untuk melalui itu?	
70	Ee4: Kalau yang saya pikirin hambatannya itu, mungkin itu nanti penyesuaian cuaca mbak, cuaca sini sama sana kan beda, mungkin pas awal-awal agak kaget, tapi mengatasinya ya mungkin itu, olahraga ya mbak, kalau olahraga kan juga penting untuk tubuh. Er: Emm, kalau hambatan lain mbak, seperti tekanan kerja?	
80	Ee4: Tekanan kerja, kayaknya gak ada mas. Ya kalau setahuku kan kalau di Jepang itu kan tepat waktu, kalau di LPK sini kan udah diajarin kalau berangkat sekolah 10 menit sebelum jam masuk harus udah di kelas, jadi mungkin sudah terbiasa. Er: Emm gitu. Nahh seberapa yakin sih mbak R**** bisa mencapai tujuan mbak R**** selama magang di Jepang?	Motivasi dan Keyakinan Diri

90	Ee4: Ya 90% mas. Er: Emm, kok bisa mbak? Ee4: Ya gimana ya mas, ya yakin aja bismillah bisa tercapai.	
	Er: Emm gitu. Nahh apa yang memotivasi mbak R**** itu untuk selalu semangat dalam menjalani proses magang di Jepang? Ee4: Kata-katane bapak sih mas. Er: Gimana itu mbak? Ee4: Kata-katanya bapakku gini, bahasa Jawa masnya tahu? Er: Tahu-tahu.	
100	Ee4: <i>Nek awakmu gak budhal ning Jepang, awakmu yo bakal koyok ngene koyok bapak.</i> Er: Emm, berarti itu yang memotivasi mbaknya semangat untuk berjuang ya. Emm, lalu apa mbak R**** yakin kalau bisa menyelesaikan program magang di Jepang drngan baik? Ee4: Yakin. Er: Emm, seberapa yakin mbak? Ee4: Ya 90% tadi mas, sama.	
110	Er: Emm gitu. Apakah mbak R**** pernah merasa tidak semangat lagi ketika menemui sebuah hambatan selama belajar disini? Ee4: Kalau itu pernah sih mas, misal ee apa ya, hafalannya yang banyak, terus kadang susah hafal, tapi itu diinget lagi, oh ya tujuanku awal apa gitu lho mas, terus nanti jadinya semangat lagi.	

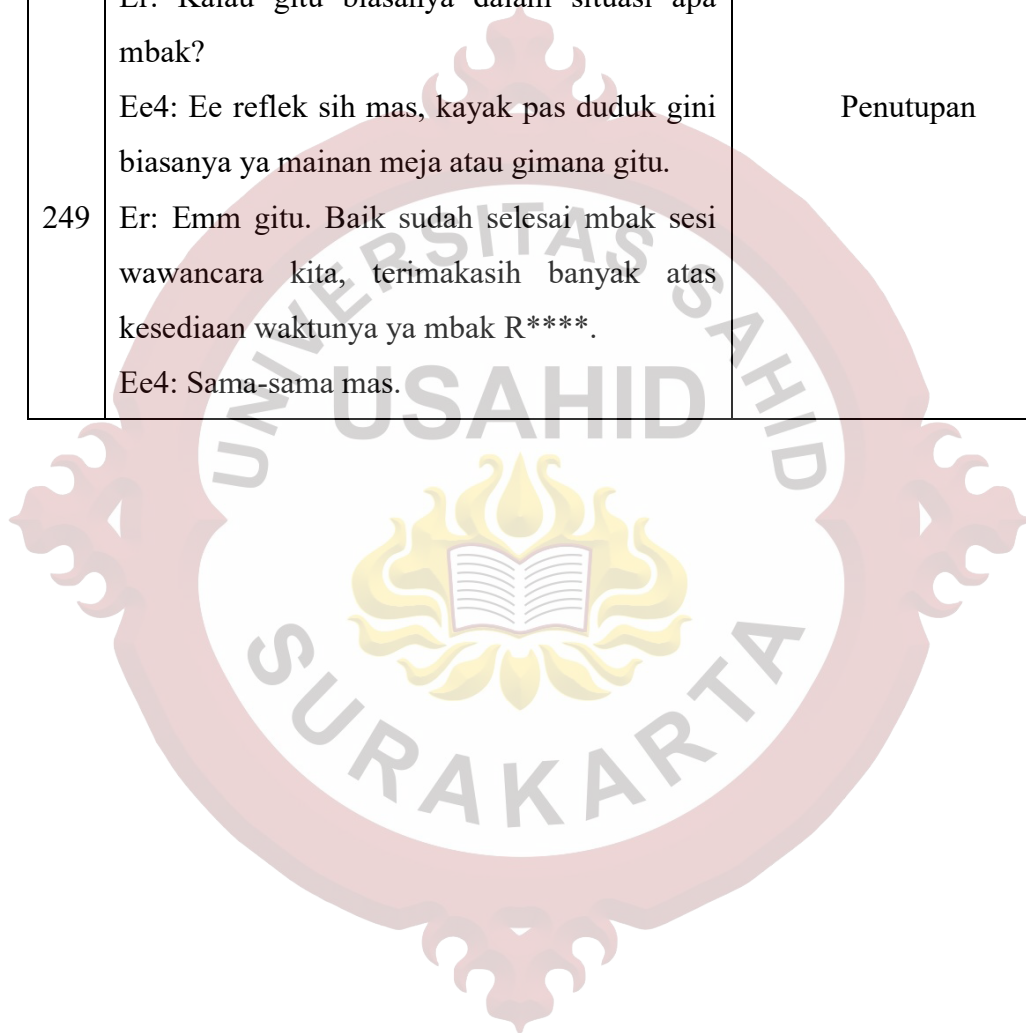
	Er: Emm, berarti apapun hambatannya masih bisa semangat ya mbak?	
120	Ee4: Iya, harus mas. Kalau mau berhenti ditengah jalan ya, sayang juga. Er: Emm gitu. Nahh apakah mbak R**** pernah memiliki pikiran-pikiran negatif tentang kehidupan kerja di Jepang? Ee4: Kalau pikiran negatif belum ada sih mas. Er: Overthingking gitu mbak? Ee4: Kalau overthingking pernah. Er: Gimana mbak itu? Ee4: Kek gimana ya mas, kek nanti	Pola pikir dan keyakinan
130	lingkungannya gimana, kayak gimana-gimana gitu mikirnya, tapi langsung mikir kayak yaudah dijalani aja, mungkin karena belum terbiasa aja, nanti kan lambat laun kalau udah terbiasa ya nyaman-nyaman aja. Er: Emm gitu. Ee apakah mbak R**** itu pernah berpikir kalau segala sesuatu itu akan berakhir buruk? Ee4: Tidak mas. Selagi niat kita baik, pasti hasilnya baik.	
140	Er: Ee ketika membayangkan atau mendengar tentang berita buruk yang ada di Jepang, apa sih reaksi pertama yang muncul mbak? Ee4: Ya kayak itu mas, bener gak sih. Terus mungkin nanti juga cari-cari informasi di sosial media, atau gak ya tanya sama kakak ipar yang ada di Jepang.	

150 160 170	Er: Emm gitu. Apakah mbak R**** pernah berpikir tentang sesuatu yang mungkin membahayakan diri sendiri? Ee4: Ee sejauh ini belum pernah ya mas kalau langsung ngebayangin gitu, mungkin ya karena ada informasi itu tadi. Er: Emm gitu. Nahh, apa mbak R**** pernah meragukan kemampuan diri sendiri tentang magang di Jepang ini? Ee4: Kalau ragu sama diri sendiri kadang mas, tapi juga harus memotivasi diri sendiri juga, kalau aku yakin aku pasti bisa. Er: Emm gitu. Kalau tentang aturan kerja atau tekanan kerja disana? Ee4: Gak juga mas. Er: Emm gitu. Nahh apakah mbak R**** pernah membayangkan hasil terburuk dari sesuatu? Ee4: Ya harus mas. Biasanya kan ya semoga aja kan semuanya baik-baik aja, tapi hal terburuk pun juga harus dipikirin supaya kita tidak tergiur dengan ekspektasi yang indah-indah gitu. Er: Emm gitu. Nahh apakah mbak R**** yakin jika terjadi situasi yang buruk maka hal buruk itu akan berulang lagi? Ee4: Gak mas, jika hal buruk itu sudah coba kita atasi, udah coba kita selesain, ya nanti ee keknya kedepannya juga gak terjadi hal itu lagi.	Perasaan dan mood (emosional)
----------------------------------	---	--------------------------------------

180	Er: Emm. Apa sih perasaan yang paling dominan muncul ketika mbak R**** membayangkan benar-benar di Jepang? Ee4: Ee kayaknya seneng ya mas kalau aku bayangin bener-bener bisa kerja disana. Er: Emm gitu. Lalu apa mbak R**** pernah merasa cemas atau khawatir ketika merasa akan benar-benar berangkat ke Jepang? Ee4: Kalau khawatir itu pasti ada, manusiawi ya mas ya, dan aku kan juga belum pernah merantau, jadi pasti nanti ada rasa gugup, khawatir gitu. Er: Emm gitu. Nahh apa mbak R**** pernah merasakan semangat dan cemas atau khawatir dalam satu waktu? Ee4: Kalau satu waktu belum sih mas, kalau lagi semangat ya semangat, kalau lagi cemas ya cemas. Er: Emm gitu. Nahh apa mbak R**** pernah mengalami emosi yang berlebihan terhadap sesuatu yang biasa saja? Ee4: Kadang tergantung. Kalau ini mas, kalau posisinya lagi capek, lagi banyak pikiran, terus itu bisa mas hal-hal yang biasa jadi emosi gitu bisa, tapi kalau lagi biasa lagi gak capek gak banyak tekanan, ya biasa aja mas. Er: Intinya mbak R**** itu kalau lagi emosi itu diem atau gimana? Ee4: Kalau emosinya lagi menumpuk ya paling nangis mas, hehe.	Respon Tubuh
190		
200		

210 220 230	Er: Emm gitu. Nahh, ketika mbak R**** merasa khawatir apakah pernah sampai merasa jantung berdebar atau keringat dingin gitu? Ee4: Gak mas, belum pernah. Er: Emm, apakah mbak R**** memilih menghindari situasi yang menimbulkan perasaan terancam? Ee4: Ee bisa jadi iya mas, kalau misal akunya gak nyaman aku mending menghindar. Er: Emm gitu. Nahh kalau mbak R**** berada dalam situasi itu mbak R**** memilih untuk menghadapinya atau menghindari? Ee4: Ee kalau diharuskan berada disituasi itu ya mau gak mau tetep dihadapin, tapi kalau memang bisa mengindar ya pilih menghindar. Er: Emm gitu. Apa mbak R**** harus membawa barang tertentu supaya merasa aman. Ee4: Gak mas. Er: Emm, apakah mbak R**** selalu meminta pendapat orang lain untuk memutuskan sesuatu? Ee4: Gak selalu mas, kadang-kadang. Er: Nahh itu ke temen atau siapa mbak? Ee4: Ee ya bisa ke temen, bisa ke keluarga. Kan kadang y akita juga butuh pendapat dari orang lain ya mbak, apalagi ketika kita mengambil Keputusan besar. Er: Emm gitu. Nahh terakhir mbak, apa mbak R**** pernah melakukan gerakan yang	Perilaku (<i>behavior</i>)
----------------------------------	--	-----------------------------------

240	berulang-ulang seperti mencuci tangan atau yang lainnya? Ee4: Pernah. Er: Gimana mbak biasanya? Ee4: Gerakin kaki. Er: Kalau gitu biasanya dalam situasi apa mbak? Ee4: Ee reflek sih mas, kayak pas duduk gini biasanya ya mainan meja atau gimana gitu.	Penutupan
249	Er: Emm gitu. Baik sudah selesai mbak sesi wawancara kita, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya ya mbak R****. Ee4: Sama-sama mas.	



IDENTITAS INFORMAN V

Nama : NR

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee5= Interviewee 5

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mbak nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mbak?	Perkenalan
	Ee5: Ee nama saya A*** usia 23 tahun.	
10	Er: Oalaa, oke mbak A, kalau boleh tahu apa sih tujuan mbak A masuk LPK Jepang ini?	Tujuan (<i>goals</i>)
	Ee5: Emm yang pasti tujuan saya itu bekerja dan kebetulan teman saya sudah ada yang di sana jadi saya tertarik kaya menarik gitu kerja di sana, jadi saya ingin mencari pengalaman lagi di Jepang ini.	
	Er: Eumm, bagaimana tanggapan keluarga mbak A tentang ini?	
	Ee5: Eumm, kalau keluarga, mungkin lebih ke	
20	saya sih mas, saya kan udah terbiasa merantau, saya sebelumnya sudah pernah kerja juga di Jakarta, baru pulang Oktober kemarin.	
	Er: Oala, udah pernah merantau di Jakarta juga, mbak A anak seberapa?	

30 40 50	Ee5: Ee, saya anak ke dua dari tiga bersaudara. Er: Oalaa, oke lalu seperti apa sih mbak A membayangkan masa depan mbak A setelah selesai magang di Jepang? Ee5: Eee, pastinya saya ada angan-angan untuk sukses juga ya. Selama saya masih bisa kerja saya akan kerja terus, dan saya akan menabung, cita cita saya juga mau bikin kos-kosan, saya akan mengusahakan hal itu. Er: Ouuu, ini kan magang ya mbak, nanti kalau misalnya ada panggilan lagi mbak A tetep mau ambil atau enggak? Ee5: Tetep diambil mas. Er: Okee, mbak A ini udah berkeluarga atau belum mbak? Ee5: Belum. Er: Oalaa masih menikmati masa-masa muda yaaa. Ee5: Iyaa betuul. Er: Okeey, apakah mbak A memiliki target tertentu selama mbak A magang di Jepang? Ee5: Ee, ya itu tadi saya ingin usaha. Magang ini kan programnya tiga tahun ya mbak, nah saya itu rencanya mau lanjut untuk pembuatan visa, jadi saya bisa tinggal di sana. Er: Ohh gitu, kalau dari sini itu disalurnya ke mana ya mbak? Ee5: Eee, di sini itu beda-beda, dari Jepangnya sendiri kalau laki-laki ada bangunan, terus kontruksi, terus ada dari mitsubishi, kalau	
-------------------------------	---	--

	perempuan itu ada penjahit, pengolahan makanan, sama kaya perawat lansia gitu. Er: Kalau mbak A sendiri minatnya di bidang apa?	
60	Ee5: Kalau saya enggak milih-milih yang penting berangkat, tapi saat ini saya sedang ikut yang jahit. Er: Eee menurut mbak A apasih langkah-langkah yang perlu mbak ambil agar berhasil dalam program ini? Ee5: Eee ya mungkin itu tadi saya harus upgrade bahasa saya terus ikut tes tes juga gitu. Er: Apakah mbak A sudah merasa mempersiapkan dengan baik? Jika iyaa gimana mbak?	Strategi mencapai tujuan
70	Ee5: Eee, pastinya iya, caranya ya untuk sekarang saya juga sudah berusaha mengikuti tes bahasa. Er: Eee apakah mbak A memiliki gambaran tentang strategi yang mungkin mbak A akan hadapi nanti? Bagaimana cara mbak A mnghadapinya?	
80	Ee5: Eeee mungkin hambatannya itu dari keluarga ya mas, jadi saya kan anak cewe sendiri mungkin dari keluarga penginnya saya cepet-cepet nikah, nah cara saya mengatasi itu kaya saya mikirnya menikah itu nanti dulu yang penting saya sukses dulu, jadi mungkin saya akan ngasih pengertian ke keluarga gitu sih.	

90 100 110	Er: Eee, kalau hambatan selama magang di jepang itu ada enggak mbak gambarannya? Ee5: Kalau itu saya kan juga belum pernah ke sana ya mas, jadi ya saya mikirnya kalau saya gagal misal terkait dengan bahasa ya saya pasti dipulangkan, dan saya juga akan berusaha gimana supaya gak gagal gitu. Er: Eeumm, apakah mbak A yakin dengan solusi yang akan mbak A lakukan untuk menghadapi hambatan itu? Ee5: Yaa saya yakin. Er: Okeeyy, lalu seberapa yakin sih mbak A itu dalam mencapai tujuan mbak A selama magang di Jepang? Ee5: Eee yakin banget, karena saya juga sudah niat dari awal harus berhasil gitu, jadi saya akan berusaha semaksimal mungkin mas. Er: Okeyy, apasih yang memotivasi mbak A untuk mengikuti program ini? Ee5: Eee, saya ingin membantu perekonomian keluarga dan meraih cita-cita saya menjadi orang yang sukses gitu sih mas. Er; Okee, apakah mbak A yakin dapat menyelesaikan magang di Jepang ini dengan baik? Ee5: Yakin, sangat yakin Er: Eemmm, apakah mbak A pernah merasa tidak semangat lagi ketika menemui hambatan terkait program magang ini? Ee5: Mungkin kadang saya merasa bosan karena yang dipelajrin itu-itu aja, nah jadi	Motivasi dan keyakinan diri
---------------------------------	--	------------------------------------

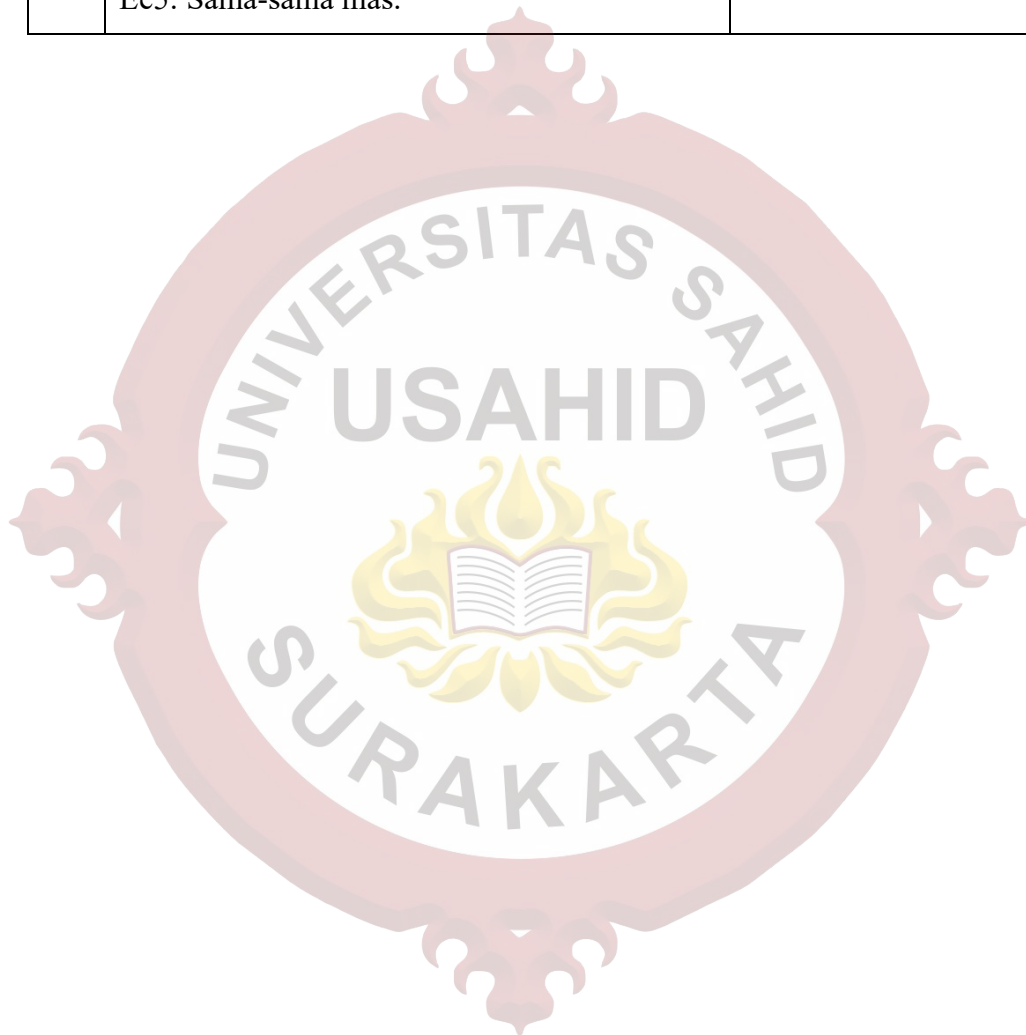
120	untuk meningkatkan skill bahasa Jepang saya, saya cerita-cerita ke teman tentang pengalaman di sana gitu. Jadi saya semangat lagi. Er: Okeeyy, apakah mbak A pernah memiliki pikiran negatif tentang kehidupan kerja di Jepang? Ee5: Eee, pasti ada ya, karena di sana kita juga bebas sebebas-bebasnya, jadi tergantung kita membawa dirinya gimana gitu.	Pola pikir dan keyakinan negatif
130	Er: Eeee, contohnya mbak, mbak A pernah berpikir gimana sih soal kehidupan kerja di Jepang? Ee5: Eeee mungkin, saya takut kalau terbawa pergaulan yang buruk seperti minum alkohol gitu. Er: Okeey, ketika mbak A mendengar berita negatif di sana, apa reaksi pertama yang mbak A berikan terkait itu?	
140	Ee5: Eee, yang pertama kan saya udah punya teman di sana, saya akan tanya ke dia apakah berita ini bener atau enggak gitu, tapi niat saya pun baik buruknya nanti di sana saya tetap harus berangkat gitu sih mas, heheeee. Er: Okeyy, apakah mbak A pernah merasa ragu dengan kemampuan mbak A dalam menghadapi tekan kerja di sana? Ee5: Kalau ragu ada sih, 30%, soalnya saya kan juga belum ngerasain sendiri kerja di sana itu bagaimana, tapi ya sebisa mungkin saya belajar lagi gitu.	

150 160 170	Er: Apakah mbak A pernah membayangkan hasil terbukur dari sebuah situasi? Ee5: Eee, enggak. Er: Apakah mbak A meyakini kalau sesuatu hal buruk akan terjadi berulang kali? Ee5: Eee, enggak sih mas, meskipun ada hal yang sama tapi kita kan udah ada pengalaman jadi mungkin tidak akan seburuk di awal gitu. Er: Okeyy, perasaan dominan seperti apa ketika mbak A membayangkan kehidupan kerja di sana? Ee5: Eee gimana yaa, takut ada tapi tetep harus dijalanin gitu. Tetap harus semangat. Er: Okeyy, apakah mbak A merasa cemas ketika mbak A akan benar-benar berangkat ke Jepang? Ee5: Eee, cemas enggak sih mas, mungkin khawatirnya itu karena harus meninggalkan keluarga cukup lama dan pulanginya pun gak bisa seenaknya saya gitu. Er: Okeyy, lalu apakah mbak A pernah merasa semangat dan takut menjadi satu? Ee5: Eee, ya itu tadi semangat karena saya berangkat ke sana kan juga memiliki tujuan, kalau takut ya soal keluarga, saya kan tinggal sama nenek saya, dan beliau pun juga sudah tua dan takutnya nanti ya amit-amit nenek gak ada pas saya masih di sana gitu, tapi untuk hal lain saya tidak merasa takut.	Perasaan dan mood (emosional)
----------------------------------	--	--------------------------------------

180	Er: Oalaa, okeyy apakah mbak A pernah mengalami emosi yang berlebihan terhadap sesuatu yang biasa aja gitu? Ee5: Eee, mungkin saat saya sedang pms gitu ya kak, saya jadi moodyan, sesuatu hal yang biasa aja bisa buat saya mengeluarkan emosi yang berlebihan gitu. Er: Okeeyy, kalau mbak A sedang emosi gitu apa yang mbak A lakukan? Ee5: Eee kalau saya diem aja sih mas. Diem terus mainan HP gitu dan mencoba sabar aja,	Respon Tubuh
190	enggak yang meluap-lupa marah-marah gitu enggak. Er: Okeyy, kalau mbak A sedang cemas atau khawatir gitu apakah mbak A sampai merasa degdegan dan keringat dingin gitu mbak? Ee5: Eee, enggak sih mas, saya biasa aja kalau sedang khawatir atau cemas gitu. Er: Euumm, apakah mbak A pernah merasa cemas selama belajar di sini? Ee5: Emmm enggak ada mas.	
200	Er: Eeemm apakah mbak A pernah menghindari tempat atau moment tertentu kalau mbak A sedang merasa cemas? Ee5: Eee, kalau kaya gitu saya diem aja sih mbak di rumah, nggak pergi-pergi gitu. Er: Eee, kalau mbak A sedang dihadapkan dengan kecemasan itu, mbak A milih buat menghadapi atau melewatinya? Ee5: Eee, melewatinya. Er: Okey, dengan cara?	

210	Ee5: Eee, saya akan melakukan kegiatan lain supaya saya lupa gitu. Er: Okeyy, lalu pernah gak sih mbak A menghindari pertanyaan atau bahasan tentang keberangkatan mbak A ke Jepang? Ee5: Eee menghindari sih enggak ya mas, tapi ya saya agak kesel juga ya mereka gak tau prosesnya gimana tapi tanya-tanya terus gitu. Jadi ya saya jawab nanti gitu, toh saya kan juga baru pulang oktober kemarin juga ya mas, dan proses ke Jepang ini juga gak sebentar kan. Er: Okeyy, lalu mbak A ini harus membawa sesuatu gitu gak nanti ketika berangkat ke jepang supaya merasa aman? Ee5: Enggak mas. Er: Okeey, apakah mbak A sering meminta pendapat orang lain ketika mbak A mau melakukan sesuatu? Ee5: Emm iyaa, kadang ke teman kalau misalnya saya lagi ak semangat gitu. Terus mereka akan kasih motivasi biar saya semangat lagi. Er: Okey mas A, mungkin ini pertanyaan terakhir ya, apakah mbak A sering melakukan hal yang berulang ulang? Kaya mungkin cuci tangan atau benerin pakaian gitu? Ee5: Eee kalau gitu sih ya saya liat kalau enggak rapi ya saya benerin gitu sih mbak, ya seperti normalnya aja kalau saya melihat oakaian saya kurang rapi ya saya benerin,	Perilaku (<i>behavior</i>)
-----	---	------------------------------

kalau saya habis pegang sesuatu ya saya cuci tangan gitu. Er: Okeyy. Baik sudah selesai mbak sesi wawancara kita, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya ya mbak A. Ee5: Sama-sama mas.	Penutupan
--	------------------



IDENTITAS INFORMAN VI

Nama : AI

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 26 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee6= Interviewee 6

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mbak nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mbak? Ee6: Ee nama saya A** usia tahun.	Perkenalan
10	Er: Okeyy, kalau boleh tahu apa sih tujuan mbak A mengikuti program magang ini? Ee6: Eee saya kan sudah berkeluarga, sudah punya anak juga, tujuan utama saya ya mencari penghasilan untuk keluarga untuk anak, orang tua gitu. Er: Oala, umur berapa mbak anaknya? Ee6: Umur 3 tahun cewe, anak baru satu. Er: Oalaa, okey, seperti apasih mbak A membayangkan kehidupan setelah magang di Jepang?	Tujuan (goals)
20	Ee6: Eee yang pastinya ya setelah saya di Jepang entah tiga tahun atau lima tahun ya saya pulang menjadi ibu rumah tangga gitu.	

30 40 50	Er: Kalau misalnya nanti kontraknya diperpanjang mau diambil atau enggak mbak? Ee6: Tetep saya ambil mas. Er: Apakah mbak ana memiliki target tertentu yang ingin mbak ana capai selama di jepang? Ee6: Ee tentunya ada pengen punya rumah sendiri terus nanti pengen punya usaha, usaha kaya kan suami kerja di pabrik plastik gitu jadi bisa disortir ke mana aja, jadi ya pengen usaha plastik gitu. Er: Menurut mbak A langkah-langkah apa yang perlu diambil agar berhasil magang di jepang? Ee6: Eee, ya yang pasti terus belajar bahasa Jepang ya terus niat dan yakin kalau saya pasti bisa berangkat ke sana. Er: Eee apakah mbak A sudah merasa mempersiapkan diri dengan baik? Kalau udah bagaimana caranya? Ee6: Eee pastinya udah, caranya ya itu meyakinkan diri kalau saya pasti bisa gitu. Er: Eee apakah mbak A memilik gambaran hambatan yang mungkin terjadi ketika magang di jepang? Ee6: Emmm enggak ada Er: Apa sih strategi yang mbak A lakukan untuk menghadapi hambatan? Ee6: Eee yaa terus berusaha, kaya semisal saya gak cocok sama suasana kerjaan di sana ya tetep harus dilawan gitu.	Strategi Mencapai Tujuan
-------------------------------	--	---------------------------------

	manusia kan ya wajar kan ya mas merasa takut gitu kan. Er: Eee apa mbak A pernah merasa kalau segala sesuatu itu akan berakhir dengan buruk? Ee6: Pasti pernah mas. Kaya apapun yang kita lakukan kan pasti ada resikonya gitu.	
90	Er: Eee mbak A bisa meyakinkan diri gak kalau ini itu gak selalu endingnya kaya gini gitu? Ee6: Eee enggak sih, kaya kau mikir kalau apa yang aku lakukan enggak selalu berakhir buruk gitu. Er: Okeey, ketika mbak A mendengar atau membaca berita negatif tentang magang di Jepang apa reaksi pertma yang mbak A berikan? Ee6: Gimana ya mas, ibaratnya kita udah terlanjur masuk, jadi ya mau gak mau kita harus tetap melakukannya.	
100	Er: Okeey, apakah mbak A pernah membayangkan hal-hal kecil yang bisa membahayakan mbak A? Ee6: Eee enggak sih mas, ya nanti di sana kalau mau balik ke Indo kan ya susah jadi ya tetep dilawan, kan kita hidup dengan <i>gusti Allah</i> takut dengan <i>gusti Allah</i> ya <i>manut dalan ne aja</i>, gitu mas.	
110	Er: Okeey, apakah mbak A pernah merasa ragu dengan kemampuan mbak A terkait dengan aturan kerja di sana? Ee6: Pernah, kaya misalnya saya gak mampu nih ngerjain ini, tapi mau gak mau kan ya kita	

120 130 140	dituntut untuk bisa nah ya kita lawan dengan terus belajar gitu. Er: Okeyy, apakah mbak A sering berpikir mengenai hasil terburuk dari sesuatu yang mbak A lakukan? Ee6: Sering mas. Kan ini kita ya endingnya lolos apa enggak, jadi mikirnya kalau nanti gak lolos gimana orang tua akan gimana, kay takut mengecewakan keluarga gitu. Er: Tapi itu setiap saat dan berlarut gitu? Ee6: Enggak, itu pikiran sesaat saja kaya waktu saya melamun gitu. Er: Apakah mbak A berpikir kalau hal buruk itu akan terulang lagi? Ee6: Yaa pasti ada mas, tapi saya sebagai manusia ya hanya bisa pasrah sambil melawan gimana sih caranya biar hal buruk itu gak keulang lagi gitu. Er: Okeey, perasaan apa yang mendominasi mbak A ketika nanti mbak A benar benar akan berangkat ke jepang? Ee6: Eee apa ya, dengan usia saya yang sudah 26 tahun ini saya ya sudah tidak terlalu merasa takut, kan tujuannya ya untuk mencari uang jadi mau gak mau ya ketakutan tetep harus dilawan gitu. Er: Apakah mbak A merasa cemas atau gugup ketika akan berangkat ke jepang? Ee6: Pasti, yang bikin saya kepikiran itu anak, ya kaya rasanya gak tega buat ninggalin tapi ya gimana gitu.	Perasaan dan mood (emosional)
----------------------------------	--	--------------------------------------

	Er: Apakah mbak A merasa semangat dan cemas secara bersamaan ketika akan berangkat ke jepang nanti? Ee6: Yaa kalau cemas sedih pasti ada kalau takut enggak sih mas, khatirnya ya Cuma nanti bisa enggak ya gitu, tapi saya juga semangat karena ya tujuan saya mencari uang untuk keluarga dan anak.	Respon Tubuh
150	Er: Apakah mbak A pernah merasakan emsoi yang berlebihan sama hal yang biasa aja? Ee6: Sering, kalau lagi cekcok sama suami gitu mas, aku orangnya emosian mas kalau ngomong kenceng gak ada remnya gitu jadi kalau emosi ya tak luapin gitu Er: Okey, apakah ketika cemas mbak A merasa degdegan dan keringet dingin gitu mbak? Ee6: Pernah, sering gitu mas. Apalagi pas overthinking gitu mas. Kaya bisa gak ya ngikutin belajar bahasanya gitu.	
160	Er: Apakah mbak A merasa ingin segera menghindari kalau sedang merasa terancam gitu mbak? Ee6: kalau menghindari enggak mas, kalau menghindari masalah gak akan selesai, jadi bisa gak bisa tetep harus dilawan.	Perilaku (behavior)
169	Er: Apakah mbak A pernah menghindari pembicaraan tentang keberangkatan ke jepang ini? Ee6: Enggak mas, kalau ditanyain tetangga kapan berangkat gitu tak jawab doain aja kalau udah jalannya pasti berangkat gitu sih mas.	

Er: Apakah mbak A harus membawa barang tertentu untuk merasa aman? Ee6: Enggak sih mas, Er: Apakah mbak A selalu meminta pendapat orang lain ketika mbak A akan melakukan sesuatu? Ee6: Pasti sih mas, saya selalu tanya ke keluarga tentang sesuatu yang akan saya lakukan. Er: Okeey, pertanyaan terakhir ya mbak, apakah mbak A melakukan kegiatan berulang-ulang seperti mencuci tangan atau membenarkan pakaian? Ee6: Eee, kalau cuci tangan gitu enggak tapi kalau kaya benerin baju gitu sering sih mbak, soalnya saya gak suka baju yang lusush kusut gitu jadi ya kalau terlihat gak rapi ya saya rapikan gitu. Er: Okeyy. Baik sudah selesai mbak sesi wawancara kita, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya ya mbak A. Ee6: Sama-sama mas.	Penutupan
--	------------------

IDENTITAS INFORMAN VII

Nama : WI

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 20 tahun

Keterangan : Er = Interviewer

Ee7= Interviewee 7

No	Verbatim	Main Tema
1	Er: Sebelumnya perkenalkan mbak nama saya Isna Ariyanto dari Universitas Sahid Surakarta, yang pada kesempatan kali ini ingin mewawancarai Anda terkait dengan eksplorasi harapan dan kesemasan calon peserta magang siswa LPK terhadap kehidupan kerja di Jepang. Sebelumnya boleh perkenalan dulu mbak? Ee7: Ee nama saya W**** usia tahun.	Perkenalan
10	Er: Okeyy, Apa tujuan utama mbak W mengikuti program magang ke Jepang ini? Ee7: Eee yang pertama untuk keluarga, yang kedua untuk mencari pengalaman kerja kan saya masih muda dan di Indonesia agak susah ya jadi ya saya ingin mencoba kerja di Jepang. Er: Okee, Seperti apa mbak W membayangkan masa depan mbak W setelah selesai magang? Ee7: Eee harapannya ya kalau pulang dari Jepang kan udah ada modal ya mas jadi nanti pakai modal itu untuk usaha kan bapak di rumah udah ada usaha nanti saya tinggal melanjutkan gitu.	Tujuan (goals)
20	Er: Bapak usaha apa mbak? Ee7: Eee itu mas di pertanian	

	Er: Oalaa, apa yang menjadi target mbak W ketika magang di jepang? Ee7: Eee rencananya saya mau kuliah mbak setelah magang di UT gitu biar bisa sambil kerja.	
30	Er: Kalau boleh tahu minat di jurusan apa mbak? Ee7: Penginnnya di Ilmu Komunikasi Er: Menurut mbak W, apa saja langkah-langkah yang perlu di ambil agar berhasil selama magang? Ee7: Eee ya kalau waktunya masuk ya masuk waktunya belajar ya belajar terus kalau misalnya gak sakit atau keperluan yang urgent gak usah izin gitu	Strategi mencapai tujuan
40	Er: Apakah mbak W merasa telah mempersiapkan diri dengan baik? Jika ya, bagaimana caranya? Ee7: Eemm iya mas, saya sudah mempersiapkan juga kok, kan setelah lulus ya saya sudah ada pengalaman kerja gitu terus mikir ini mau lanjut di man lagi gitu terus sama kakak di saranin ikut lpk gitu, terus ya saya sudah menyiapkan mental, fisik dan dana juga.	
50	Er: Apa mbak W sudah memiliki gambaran tentang hambatan yang mungkin terjadi nanti? Apa strategi yang mbak W siapkan untuk melewati itu? Ee7: Kalau hambatan pasti ada ya mas, kaya nanti di sana gimana soalnya ya belum pernah ke sana juga ya mas, ya karena lingkungannya	

60 70 80	pasti beda jamnya beda, jadi ya hambatannya lebih ke bahasa juga, dan ya awal-awal pasti sedikit susah buat beradaptasi, tapi tetep harus dijalani karena sudah menjadi tujuan saya jadi harus bertanggung jawab. Er: Seberapa yakin mbak W bisa mencapai tujuan selama di Jepang? Ee7: Ee yakin sih mas, kalau saya gak yakin nanti saya gak bisa berproses jadi say harus tetap yakin kalau tujan saya akan tercapai. Er: Apa yang memotivasi mbak W untuk tetap semangat dalam proses menuju keberangkatan? Ee7: Eee yaa saya kan dari keluarga yang kurang mampu juga ya mas, jadi saya dikasih tau bapak kalau sudah besar harus bisa cari uang sendiri jangn bergantung sama orang tua terus, meskipun anak cewe ya tetap harus bisa mandiri, jadi ya itu yang memotivasi saya mas, keluarga. Er: Apakah mbak W yakin akan dapat menyelesaikan program magang di Jepang ini dengan baik? Ee7: Yakin mas, ya itu tadi mas kembali ke tujuan awalnya kan mau cari pengalaman dan uang jadi ya tetep harus tanggung jawab dengan apa yang udah dimulai gitu. Er: Apakah mbak W pernah merasa tidak semangat lagi ketika menemui hambatan selama belajar disini?	Motivasi dan keyakinan diri
-------------------------------	--	------------------------------------

90	Ee7: Kalau hambatan di pelajaran itu soal percakapan pakai bahasa Jepang mas, jadi ya saya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan saya di situ.	Pola pikir dan keyakinan negatif
	Er: Apakah mbak W pernah memiliki pikiran-pikiran negatif tentang kehidupan kerja di Jepang? Bisa ceritakan contohnya? Ee7: Eee pasti ada ya mas, kaya kalau di sana nanti bisa gak ya hidup berkelompok atau mandiri, apalagi kalau sakit gitu, tapi gak terlalu menjadi pikiran sih mbak, tetep positif thinking. Er: Apakah mbak W pernah merasa segala sesuatu akan berakhir buruk?	
100	Ee7: Eee kalau itu kan terantung pikirannya juga ya mas, kalau selalu optimis ya bakal semangat kalau pesimis ya nanti bakal stuck, jadi ya saya selalu berpikiran positif mbak. Er: Ketika membaca atau mendengar berita negatif tentang magang di Jepang, apa reaksi pertama mbak W? Ee7: Eee yaa yaudah gitu mas, kan ya orang Indo yang kerja di sana kek ada yang kabur gitu dan saya berharap ya jangan sampai kaya gitu lah gitu.	
110	Er: Apakah mbak W pernah berpikir tentang hal-hal kecil bisa membahayakan diri mbak W? Ee7: Enggak pernah mas Er: Apakah mbak W pernah merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri dalam	

	menghadapi tekanan kerja atau aturan kerja di sana? Ee7: Eee keraguan itu pasti ada ya mas, saya pernah kerja di garment ya yang perlu itu ketelitian mas, jadi ya kalau ragu pasti ragu tapi tetep harus fokus dan teliti gitu. Er: Apakah mbak W sering membayangkan hasil terburuk dari sebuah situasi? Ee7: Eee pernah sih mas kaya misal pas lagi pms gitu terus kalau masalah nya lagi datang banyak kaya jadi gak mood dan sensi gitu Er: Apakah mbak W meyakini jika terjadi sesuatu yang buruk maka hal buruk itu akan terjadi berulang kali?	
120	Ee7: Enggak, kalau kita berpikir gagal terus pasti ya gagal, jadi positif aja mas. Er: Okeey, kan mbak W juga pernah gagal di masa lalu nah kalau misalnya dihadapkan dengan hal yang sulit lagi mbak W akan melawan atau menyerah? Ee7: Eee melawan kan pasti semua pernah mengalami kegagalan, jadi ya kalau menyerah pasti akan gagal terus, jadi kalau gagal ya coba lagi sampai berhasil asal gak menyerah.	
130	Er: Apa perasaan yang paling dominan muncul ketika mbak W membayangkan benar-benar berada di tempat kerja di Jepang? Ee7: Perasaannya pasti senang kan juga impian saya ya mas, kalau soal kerjaan ya pasti nanti di sana pasti di ajarin yang penting tetep fokus.	
140		Perasaan dan mood (emosional)

	Er: Apakah mbak W merasa cemas, khawatir, atau gugup ketika benar-benar akan berangkat bekerja di Jepang?	
150	Ee7: Eee enggak sih mas, khawatirnya Cuma ibuk kalau mau ikut tapi ya gimana nanti ya tetep saya lakukan gitu.	
	Er: Apakah mbak W pernah merasakan campuran antara semangat dan ketakutan sekaligus?	
	Ee7: Eee apa ya kalau takut sih ya kaya tadi mas takut gagal lagi tapi ya tetep harus coba lagi coba lagi gitu, karena kalau nyerah kan gak akan maju maju ya mas.	
	Er: Apakah mbak W pernah mengalami emosi yang berlebihan terhadap sesuatu yang biasa?	
160	Ee7: Eee enggak sih mas, kalau lagi sedih atau marah biasanya saya diam atau mencari kesenangan seperti liat drakor gitu, gak mau berlarut larut dalam kesedihan.	
	Er: Apakah ketika cemas atau khawatir mbak W merasa jantung berdebar, nafas pendek, atau keringat dingin?	
170	Ee7: Eee tergantung ya mas, kalau soal kek pas pengumuman lolos apa enggak ya kaya gitu mas kek sedih, paling satu dua hari akan down gitu tapi habis itu yaudah coba lagi kan waktu terus berjalan pasti akan tiba saatnya juga mas kalau udah rezeki. Er: Apakah mbak W pernah merasa cemas selama belajar di sini? Ee7: Eee enggak sih mas, enjoy aja saya.	Respon Tubuh

180 190	Er: Okeeyy, Apakah mbak W ingin segera menghindari ketika merasa terancam dalam sebuah situasi? Ee7: Eeemm kalau saya pilih menghadapi mas, soalnya kalau menghindar ya sama aja masalahnya gak akan hilang, jadi berani aja menghadapi. Er: Apakah mbak W menghindari tempat atau aktivitas tertentu ketika merasa terancam? Ee7: Eee nggak pernah mas. Er: Apakah mbak W pernah menghindari pembicaraan tentang keberangkatan ke Jepang? Ee7: Pernah mas, asli. Yaa kaya ditanya kapan berangkat, ko belum berangkat berangkat terus dibandingin sama anak atau saudaranya yang udah berangkat ke Jepang, ya tak jawab aja prosesnya beda-beda rezekinya beda, wong mereka ya gak tau prosesnya gimana kan ya. Er: Apakah mbak W harus membawa barang tertentu untuk bisa merasa aman? Ee7: Eee menurut saya HP sih mas, soalnya buat komunikasi kalau ada apa apa gitu. Er: Apakah mbak W selalu mencari pendapat orang lain untuk meyakinkan diri melakukan sesuatu? Ee7: Eee sering sih mas, ya ke teman keluarga gitu, ya kaya tanya ini gimana kalau gagal terus, dan mereka ya menyemangati gitu sabar belum jadi rezekinya mengko yo enek wayah e gitu mas, kalau cewe kan emang harus rebutan	Perilaku (<i>behavior</i>)
-----------------------	---	-----------------------------------

gitu ya mas, kalau cowo kan banyak kuotanya di sini, jadi ya gitu kata orang orang terdekat ya semangat sabar pasti nanti ada waktunya gitu sih mas. Er: Okeeyy, ini mungkin pertanyaan terakhir ya mbak Apakah mbak W melakukan tindakan yang berulang-ulang? Seperti mencuci tangan, membenarkan pakaian? Ee7: Enggak sih mas, jarang. Aku gak terlalu gitu sih mas kalau gugup ya aku biasa aja gitu gak melakukan hal yang berlebihan. Er: Okeyy. Baik sudah selesai mbak sesi wawancara kita, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya ya mbak W. Ee7: Sama-sama mas.	Penutupan
---	------------------

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan Informan I



Gambar 4. Wawancara dengan Informan III



Gambar 3. Wawancara dengan Informan II



Gambar 5. Wawancara dengan Informan IV



Gambar 6. Pembukaan dan Pengisian Informed Consent

Lampiran 7. Jurnal Penelitian

Jurnal Psikologi Malahayati
Vol 8, No 2 (2026): 1-19
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
ISSN 2684-7469 (online); 2656-8551 (printed)

EKSPLOKASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG

Isna Ariyanto^{1*}, Anniez Rachmawati Musslifah², Dhian Riskiana Putri³
Fakultas Psikologi Universitas Sahid Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai harapan dan kecemasan calon peserta magang LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Kamisora terhadap kehidupan kerja di Jepang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa aktif dari LPK Kamisora. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh informan memiliki harapan dalam taraf yang cukup baik, dilihat dari tujuan utama dan semangat mereka dalam mengambil langkah untuk mencapai tujuan atau solusi ketika menemui hambatan. Ketujuh informan juga mengungkapkan bahwa memiliki kecemasan selama belajar dan mempersiapkan program magang ini. Temuan dalam penelitian ini menekankan bahwa siswa LPK memiliki harapan dan kecemasan masing-masing tergantung perspektif yang mereka miliki. Harapan mampu menumbuhkan semangat untuk tetap berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Kecemasan sering muncul dalam proses mencapai tujuan itu, namun dengan kemampuan untuk mengatasinya, kecemasan dapat menjadi semangat dan sisi positif untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan. Pihak LPK disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi emosional siswanya yang cenderung mengalami kecemasan dikarenakan memiliki harapan yang tinggi. Dengan lebih memahami hal ini, diharapkan siswa akan lebih fokus dalam mencapai tujuan tanpa banyak memikirkan kekhawatiran yang menimbulkan kecemasan.

Kata Kunci: Harapan, Kecemasan, Kehidupan Kerja di Jepang

Abstract

This study aims to provide an overview of the hopes and anxieties of prospective LPK Kamisora interns regarding work life in Japan. This research method used qualitative methods. Informants in this study were active students of LPK (The Job Placement Institution) Kamisora. The results of this study indicate that the seven informants had a fairly good level of hope, seen from their main goals and enthusiasm in taking steps to achieve goals or solutions when encountering obstacles. The seven informants also expressed anxiety during studying and preparing for this internship program. The findings in this study emphasize that LPK students have their own hopes and anxieties depending on their perspective. Hope can foster enthusiasm to stay focused on the desired goal. Anxiety often arises in the process of achieving that goal, but with the ability to overcome it, anxiety can become a motivation and positive side to continue striving in achieving the goal. LPK is advised to pay closer attention to the emotional state of its students, who tend to experience anxiety due to high expectations. By understanding this, it is hoped that students will be more focused on achieving their goals without dwelling on anxiety-inducing worries.

Keywords: Hope, Anxiety, Working Life in Japan

*Corresponding Author:

Isna Ariyanto
Fakultas Psikologi Universitas Sahid Surakarta
Email: riyanriyanto468@gmail.com

Article History

Submitted: 31 Oktober 2025
Accepted: 4 Desember 2025
Available online: 15 September 2026

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

PENDAHULUAN

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) merupakan lembaga Pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Lembaga ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Terdapat berbagai jenis LPK, salah satunya yaitu LPK yang memberikan pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Berdasarkan data *Japan Foundation* tahun 2015, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat hingga 22,2 %. Hal tersebut karena banyak tersedia lapangan pekerjaan yang menuntut kemampuan bahasa Jepang baik di dalam maupun luar negeri, khususnya di Jepang. Sehingga, banyak masyarakat tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang untuk bisa bekerja disana.

LPK Kamisora yang berlokasi di Boyolali, Jawa Tengah, merupakan salah satu LPK yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang sekaligus mempersiapkan pelatihan untuk mengasah kompetensi sesuai bidang pekerjaan yang ada di Jepang. LPK ini berdiri sejak tahun 2008 yang didirikan dengan tujuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Indonesia dan Jepang, khususnya dalam bidang pelatihan bahasa Jepang dan pelatihan kerja untuk magang dan bekerja di Jepang.

Calon peserta magang umumnya memiliki dua sisi emosi yang berjalan beriringan: harapan dan kecemasan. Harapan dapat berupa

cita-cita untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, memperoleh pengalaman internasional, serta meningkatkan kompetensi diri. Di sisi lain, kecemasan muncul dalam bentuk kekhawatiran terhadap tantangan bahasa, budaya, isu diskriminasi, tekanan kerja, hingga ketidakpastian masa depan.

Tujuan utama dari bekerja adalah mendapatkan uang. Namun ketika ekonomi masih belum stabil, mencari pekerjaan dengan gaji yang sesuai sering dianggap susah. Ketika Jepang menawarkan gaji yang lebih tinggi dari standar gaji di Indonesia, banyak yang menaruh harapan dan keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai itu. Harapan tersebut dapat semakin kuat ketika seseorang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam hidup, baik dari segi finansial atau pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang memaparkan bahwa harapan adalah kemampuan diri pada seseorang dalam keadaan sulit untuk merencanakan jalan keluar diiringi dengan motivasi guna mencapai tujuan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Kusreni (2017) mengungkapkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap migrasi tenaga kerja keluar negeri berdasarkan provinsi di Indonesia. Nilai signifikan penduduk miskin sebesar 0.000 dan nilai koefisien sebesar 0.013, sehingga dapat diinterpretasikan ketika kenaikan 1% jumlah penduduk miskin, maka akan meningkatkan 1,3% migrasi tenaga kerja ke luar Indonesia. Selain itu berkarir di Jepang

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

banyak diminati pekerja Indonesia karena Jepang mampu memberikan gaji yang relatif tinggi. Hal ini didukung pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al. (2023) berjudul motivasi mahasiswa keperawatan untuk bekerja di Jepang, yang menjelaskan ada sebanyak 124 responden ingin mencari pengalaman kerja, 76 ingin memiliki gaji yang lebih besar dibandingkan di Indonesia, serta 62 dan 28 responden minat bekerja di luar negeri karena faktor ekonomi. Hal ini dapat menjadi alasan utama para pekerja di Indonesia lebih memilih untuk bekerja di Jepang karena menawarkan gaji yang lebih tinggi. Selain itu, jumlah penduduk miskin yang semakin besar yang diakibatkan oleh ekonomi yang belum stabil membuat banyak orang lebih memilih bekerja di negara maju seperti di Jepang.

Perbedaan bahasa dan budaya menjadi tantangan tersendiri untuk para pekerja dari Indonesia. Persiapan yang matang dan adaptasi cepat sangat penting dilakukan bagi para calon pekerja, tujuannya untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan terjadi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2020) faktor perbedaan bahasa, etnis dan budaya merupakan alasan adanya kejadian diskriminasi. Selain itu persiapan yang kurang matang dari peserta magang juga menjadi alasan terjadinya diskriminasi karena mereka dianggap kurang kompeten. Hal ini dapat menjadi sumber kecemasan yang mungkin dialami oleh calon peserta magang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) kecemasan adalah perasaan takut yang *irrasional*, dan dialami semua individu serta merupakan respon alami individu atas suatu peristiwa, reaksi emosi takut menimbulkan perasaan tidak nyaman, sehingga bisa bermanifestasi terhadap perilaku individu tersebut. Dari pemaparan materi diatas peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana harapan dan kecemasan secara bersamaan yang dialami oleh siswa LPK Kamisora sebagai calon peserta magang kerja di Jepang.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada gambaran harapan dan kecemasan siswa-siswi LPK Kamisora yang sedang dalam proses belajar untuk persiapan keberangkatan magang ke Jepang. Pemilihan variabel didasarkan pada belum banyak jurnal yang membahas tentang variabel dan subjek tersebut. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyadi (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi yang melatarbelakangi seseorang bekerja menjadi buruh migran di luar negeri tidak semata-mata karena ingin mengumpulkan uang, namun juga mencari pengalaman hidup dan menambah wawasan menjadi alasan lebih dominan. Dengan ditawarkan gaji yang cukup tinggi, hal tersebut tentunya menjadi harapan untuk dicapai guna meraih kehidupan yang lebih baik kedepan. Seperti yang diungkapkan oleh Firmansyah (2025) yang menjelaskan tentang seorang mantan pekerja migran di Jepang asal dari Bengkulu yang sukses membangun LPK

EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

sepulangnya dari Jepang. Alasannya adalah ia ingin berbagi ilmu dan pengalaman dan agar calon pekerja di Jepang mendapatkan informasi, konsultasi dan tidak tertipu. Hal ini didukung oleh Al Faqir (2024) yang menjelaskan tentang seorang mantan pekerja di Jepang yang sukses dalam berbisnis ketika kembali ke Indonesia. Warga Tulungagung tersebut menjelaskan setelah bekerja di Jepang selama satu decade ia memilih untuk mengembangkan bisnis di Indonesia karena dirasa banyak peluang. Salah satu bisnis utama yang ia rintis adalah budidaya ikan sidat, yang setelah mengalami keuntungan ia sampai bisa berdagang ekspor ke Jepang. Hal tersebut yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai harapan calon peserta magang di Jepang.

Disamping itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Visiaty (2025) menjelaskan bahwa para pekerja Indonesia di Jepang merasakan kecemasan ketika berkomunikasi dalam bahasa Jepang secara lisan di tempat kerjanya. Kecemasan yang dirasakan berupa kecemasan aktivitas komunikasi lisan, pemahaman bahasa, maupun kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki. Kedua hasil penelitian diatas dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam tentang apa harapan yang muncul ketika sedang mempersiapkan magang kerja di Jepang serta mengetahui kecemasan apa yang timbul dan bagaimana responnya.

Selain itu LPK Rank-A Indonesia (2025) (<https://rank-agroup.com/>, diakses pada tanggal 10 November 2025 pukul 14.00 WIB) menuliskan tentang 5 alasan peserta magang gagal bertahan di Jepang antara lain kaget budaya dan sulit beradaptasi, kendala bahasa Jepang yang menghambat komunikasi, beban kerja berat dan tidak sesuai harapan, masalah disiplin dan pelanggaran aturan, serta tekanan mental dan rindu kampung halaman.

Dengan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini diharapkan mampu menggali secara mendalam seperti apa harapan yang tumbuh selama mereka mempersiapkan diri dan bagaimana tingkat kecemasan mereka yang terbentuk selama mempersiapkan magang. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan yang dapat diandalkan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang harapan dan kecemasan yang muncul pada satu kondisi khususnya pada calon peserta magang kerja di Jepang.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Zuchri 2021) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

makna dari pada generalisasi. Informan dalam penelitian ini adalah siswa LPK Kamisora yang masih aktif menempuh Pendidikan. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah siswa LPK yang masih aktif menempuh pendidikan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti program magang kerja di Jepang.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa LPK Kamisora yang masih aktif

menempuh Pendidikan. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah siswa LPK yang masih aktif menempuh pendidikan dan mempersiapkan diri untuk mengikuti program magang kerja di Jepang. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan sebagai sampel penelitian dimana akan diberikan pertanyaan mendalam yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu harapan dan kecemasan.

Tabel 1
Identitas Informan

Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
RM	23 Tahun	D3	Laki-laki
AM	21 Tahun	SMK	Laki-laki
SL	21 Tahun	SMK	Perempuan
RA	22 Tahun	SMK	Perempuan
NR	23 Tahun	SMK	Perempuan
AI	26 Tahun	SMK	Perempuan
WI	20 Tahun	SMA	Perempuan

Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Menurut Wani et al., (2024) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dengan kegiatan

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi informan ketika wawancara berlangsung yang terfokus pada perilaku yang timbul ketika mendapat pertanyaan, intonasi suara ketika menjawab, dan gerakan tambahan langsung yang dianggap tidak wajar dilakukan. Peneliti melakukan observasi secara mendalam ketika wawancara berlangsung. Menurut Herdiansyah (2015) wawancara merupakan suatu interaksi dimana terjadi pertukaran atau pembagian

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

peran, tanggungjawab, keyakinan, perasaan, motif, dan informasi yang dalam hal ini satu orang bertanya dan yang lain memberikan informasi yang sebenarnya. Teori yang menjadi dasar pertanyaan pada penelitian ini adalah teori harapan yang disampaikan oleh Synder (2000) yang memfokuskan pada struktur kognitif

internal yaitu tujuan, perkembangan pikiran, dan kemampuan menciptakan strategi. Serta teori yang disampaikan oleh Clark & Beck (2010) yang memandang bahwa kecemasan memiliki empat aspek utama yaitu aspek kognitif, aspek emosional, aspek psikologis, dan aspek perilaku.

Tabel 2
Pertanyaan Penelitian

Aspek	Indikator	Item
Tujuan (<i>goals</i>)	Memiliki tujuan yang jelas	Apakah tujuan utama Anda mengikuti program magang ke Jepang?
	Memiliki makna tentang tujuan	Seperti apa Anda membayangkan masa depan Anda setelah selesai magang?
	Kesadaran akan pentingnya pencapaian	Apakah Anda memiliki target tertentu yang ingin dicapai selama di Jepang?
Strategi untuk mencapai tujuan (<i>Pathway</i>)	Kemampuan merancang alternatif	Menurut Anda, apa saja langkah-langkah yang perlu Anda ambil agar berhasil selama magang?
	Kreativitas dalam mengatasi hambatan	Apakah Anda merasa telah mempersiapkan diri dengan baik? Jika ya, bagaimana caranya? Apa Anda sudah memiliki Gambaran tentang hambatan yang mungkin terjadi nanti? Apa strategi yang Anda siapkan untuk melewati itu?
	Keyakinan dalam menemukan solusi	Apakah Anda yakin terhadap Solusi yang sudah Anda persiapkan untuk mengatasi hambatan tadi?
Motivasi dan keyakinan (<i>Agency</i>)	Motivasi untuk bertindak dan tidak menyerah	Seberapa yakin Anda bisa mencapai tujuan Anda selama di Jepang? Mengapa? Apa yang memotivasi Anda untuk tetap semangat dalam proses menuju keberangkatan?
	Keyakinan tentang usaha diri sendiri	Apakah Anda yakin akan dapat menyelesaikan program magang di Jepang ini dengan baik?
	Konsisten mempertahankan semangat	Apakah Anda pernah merasa tidak semangat lagi ketika menemui hambatan selama belajar disini?
Pola pikir dan keyakinan (<i>kognitif</i>)	Pikiran negative otomatis	Apakah Anda pernah memiliki pikiran-pikiran negatif tentang kehidupan kerja di Jepang? Bisa ceritakan contohnya? Apakah Anda pernah merasa segala sesuatu akan berakhir buruk?
	Persepsi berlebihan	Ketika membaca atau mendengar berita negatif tentang magang di Jepang, apa reaksi pertama Anda? Apakah Anda pernah berpikir tentang hal-hal kecil bisa membahayakan diri Anda?
	Kesalahan berpikir	Apakah Anda pernah merasa ragu dengan kemampuan

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

		diri sendiri dalam menghadapi tekanan kerja atau aturan kerja di sana? Bagaimana Anda memaknai keraguan itu? Apakah Anda sering membayangkan hasil terburuk dari sebuah situasi? Apakah Anda meyakini jika terjadi sesuatu yang buruk maka hal buruk itu akan terjadi berulang kali?
Perasaan dan mood (<i>emosional</i>)	Perasaan takut, khawatir, gugup, atau panik secara terus menerus	Apakah perasaan yang paling dominan muncul ketika Anda membayangkan diri Anda benar-benar berada di tempat kerja di Jepang? Apakah Anda merasa cemas, khawatir, atau gugup ketika Anda benar-benar akan berangkat bekerja di Jepang?
	Emosi intens yang tidak sebanding dengan dunia nyata	Apakah Anda pernah merasakan campuran antara semangat dan ketakutan sekaligus? Bisa dijelaskan bagaimana rasanya? Apakah Anda pernah mengalami emosi yang berlebihan terhadap sesuatu yang biasa?
Respon (<i>Fisiologis</i>)	Tubuh Gejala tubuh (jantung berdebar, sesak nafas, berkeringat, otot tegang)	Apakah ketika cemas atau khawatir Anda merasa jantung berdebar, nafas pendek, atau keringat dingin? Ketika apa Anda merasakan cemas selama belajar disini?
	Aktivasi system saraf simpatik	Apakah Anda ingin segera menghindari ketika Anda merasa terancam dalam sebuah situasi?
Perilaku (<i>Behavior</i>)	Perilaku Menghindar	Apakah Anda menghindari tempat atau aktivitas tertentu ketika Anda merasa terancam? Apakah Anda pernah menghindari pembicaraan tentang keberangkatan ke Jepang?
	Safety behavior (perilaku keamanan)	Apakah Anda harus membawa barang tertentu untuk bisa merasa aman? Apakah Anda selalu mencari pendapat orang lain untuk meyakinkan diri melakukan sesuatu?
	Perilaku kompulsif	Apakah Anda melakukan Tindakan yang berulang-ulang? Seperti mencuci tangan, membenarkan pakaian?

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari empat komponen yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sistematis. Pertama, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan

informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang harapan dan kecemasan pada siswa LPK. Kedua, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik pada beberapa bagian yaitu mengumpulkan informasi menggunakan teknik pengambilan data diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga, menyajikan hasil teks wawancara beserta analisisnya secara mendalam. Keempat, mengambil

EKSPLOKASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

kesimpulan sebagai verifikasi data penelitian yang telah dilakukan. Melalui Langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan sebagai bentuk kontribusi positif terutama mengenai pemahaman tentang harapan dan kecemasan ditinjau dari perspektif siswa LPK yang akan magang kerja di Jepang.

HASIL

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam beberapa bagian yaitu hasil observasi, latar belakang informan dan pengalaman kerja, serta pembahasan aspek-aspek yang mendalam mengenai harapan dan kecemasan dari informan.

Hasil Observasi

Hasil observasi yang ditemukan di lapangan sebelum melakukan wawancara adalah kondisi lingkungan LPK yang kondusif dan tidak terlalu ramai yang membuat pembelajaran di kelas maupun *job-training* berjalan dengan lancar dan tidak banyak mengalami distraksi. Ruangan yang digunakan ketika wawancara cenderung sedikit berisik dengan penerangan yang cukup, dan beberapa kali wawancara mengalami *distraksi* karena ada instruksi dari *sensei*, namun wawancara berjalan dengan baik tanpa ada halangan yang berarti.

Latar Belakang Informan

Informan pertama (RM) merupakan siswa LPK yang sudah menempuh Pendidikan selama 2 bulan di LPK Kamisora. Berusia 23 tahun dan belum menikah. Dengan Pendidikan terakhir D3, informan memiliki keinginan kuat untuk magang kerja di Jepang dilihat dari persiapan informan yang suka mempelajari bahasa dan budaya Jepang bahkan sebelum menjadi siswa LPK.

"...Lalu juga karena saya suka dengan culture dan budaya di Jepang saya jadi ingin untuk mempelajari budaya itu langsung disana, gitu. ...Saya sudah belajar disini selama 2 bulan, ee sebelum saya masuk LPK pun saya sudah pernah belajar, karena saya suka dengan budayanya Jepang." (Informan RM, 0028, 0071).

Informan kedua (AM) merupakan siswa LPK yang sudah menempuh Pendidikan selama 1 bulan di LPK Kamisora. Berusia 21 tahun dan belum menikah. Memiliki pengalaman kerja di sebuah pabrik Cimory selama 3 tahun sejak menyelesaikan Pendidikan terakhirnya di tingkat SMK. Bersama 2 orang teman yang berasal dari sebuah desa di kota Purwodadi, informan memiliki tekad bekerja yang kuat untuk mencari uang yang lebih besar dari pekerjaannya untuk membantu ekonomi keluarga dan mencari modal untuk membangun bisnis.

"Ya membantu ekonomi keluarga, memperbaiki ekonomi... Tujuan utama pengen membuka usaha, ya buka usaha mas, mencari modal lah." (Informan AM, 0030, 0034).

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

Informan ketiga (SL) merupakan siswa LPK yang sudah menempuh Pendidikan selama kurang dari 1 bulan di LPK Kamisora. Berusia 21 tahun dan belum menikah. Memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun di Perusahaan garment semenjak lulus Pendidikan terakhirnya di sebuah SMK. Memiliki keinginan untuk mencari pengalaman yang lebih luas melalui magang kerja di Jepang untuk bidang menjahit, berbekal dari pengalaman bekerja sebelumnya.

"Yang pertama mau cari pengalaman di Jepang, yang kedua mau menambah skill menjahit saya, saya kan menjahit di garment, mengasah skill saya di Jepang, yang ketiga menabung untuk masa depan... Menjahit jok mobil, ya yang bersangkutan sama jahit lah." (Informan SL, 0031, 0037).

Informan keempat (RA) merupakan siswa LPK yang telah menyelesaikan Pendidikan terakhirnya di tingkat SMK dan sudah memiliki pengalaman kerja. Berusia 22 tahun dan belum menikah. Mempunyai tujuan agar bisa membantu ekonomi keluarga, memiliki tabungan, dan membiayai sekolah adiknya.

"Yang pertama itu kan mau bantu ekonomi keluarga, yang kedua ingin memiliki tabungan sendiri, terus sama itu mas nanti rencananya kalau saya udah disana nanti saya bisa gentian biayain sekolah adek saya." (Informan RA, 0010).

Informan kelima (NR) merupakan siswa LPK yang sudah menyelesaikan Pendidikan terakhir di tingkat SMK dan memiliki

pengalaman kerja di Jakarta selama beberapa tahun. Berusia 23 tahun dan belum menikah. Memiliki sebuah tujuan yaitu mencari modal untuk membuat kos-kosan sebagai bisnis pribadi.

"Eee, pastinya saya ada angan-angan untuk sukses juga ya. Selama saya masih bisa kerja saya akan kerja terus, dan saya akan menabung, cita cita saya juga mau bikin kos-kosan, saya akan mengusahakan hal itu." (Informan NR, 0027)

Informan keenam (AI) merupakan siswa LPK yang telah menyelesaikan Pendidikan terakhirnya di tingkat SMK dan memiliki pengalaman kerja. Berusia 26 tahun dan sudah berkeluarga serta memiliki satu orang anak berusia 3 tahun. Memiliki motivasi yang besar untuk bekerja lebih keras demi keluarga, anak, dan orang tuanya. Ingin memiliki penghasilan yang tetap untuk ekonomi keluarga dan mewujudkan cita-citanya yaitu memiliki rumah dan bisnis bersama suaminya.

"Eee saya kan sudah berkeluarga, sudah punya anak juga, tujuan utama saya ya mencari penghasilan untuk keluarga untuk anak, orang tua gitu... Ee tentunya ada pengen punya rumah sendiri terus nanti pengen punya usaha, usaha kaya kan suami kerja di pabrik plastik gitu jadi bisa disortir ke mana aja, jadi ya pengen usaha plastik gitu." (Informan IA, 0010, 0025).

Informan ketujuh (WI) merupakan siswa LPK yang sudah menyelesaikan pendidikan terakhir di SMA dan memiliki pengalaman kerja. Berusia 20 tahun dan belum

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

menikah. Memiliki tekad yang kuat untuk mencari pengalaman kerja selagi masih muda, mencari modal untuk melanjutkan usaha ayahnya yang sudah berjalan.

"Eee yang pertama untuk keluarga, yang kedua untuk mencari pengalaman kerja kan saya masih muda dan di Indonesia agak susah ya jadi ya saya ingin mencoba kerja di Jepang... Eee harapannya ya kalau pulang dari Jepang kan udah ada modal ya mas jadi nanti pakai modal itu untuk usaha kan bapak di rumah udah ada usaha nanti saya tinggal melanjutkan gitu." (Informan WI, 0010, 0014).

Harapan

Tujuan Magang (goals)

Hasil wawancara mengenai tujuan informan mengikuti program magang kerja di Jepang mendapatkan jawaban yang relatif serupa, yaitu untuk memperbaiki ekonomi keluarga, memiliki tabungan dan mencari modal untuk membangun bisnis sendiri ketika nanti selesai bekerja di Jepang. Meskipun memiliki tujuan yang relatif sama, mereka memiliki bagian unik ketika menyampaikan tujuannya.

Informan RM selain memiliki tujuan untuk mencari modal untuk membuka usaha di Indonesia, membantu orang tua, ia juga memiliki tujuan untuk mendalami bahasa dan budaya langsung di negara Jepang. Ketertarikan informan untuk mempelajari bahasa dan budaya di Jepang sudah dimulai sejak ia belum masuk di LPK dan memutuskan untuk mengikuti program magang ini.

Hal serupa diungkapkan oleh informan AM yaitu ingin mempelajari bahasa dan budaya di Jepang. Namun ketika ditanya mengenai memperpanjang kontrak kerja, informan AM memilih untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan kerja, jika merasa kurang cocok ia akan memilih untuk membuka usaha di Indonesia.

Informan SL memiliki tujuan yang menarik juga ketika ia ingin meningkatkan skill menjahitnya ketika memilih magang kerja di Jepang. Berbekal dari pengalamannya yang sudah beberapa tahun bekerja di sebuah perusahaan garment bagian menjahit juga. Selain itu ia juga ingin sekali untuk bisa berangkat ibadah umrah bersama ayahnya.

Informan AI menyampaikan setelah nanti berhasil diterima magang kerja di Jepang selama 3-5 tahun dan sudah tidak dapat memperpanjang kontrak, ia akan kembali dan menjadi ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga, ia memiliki tujuan untuk bisa membantu ekonomi keluarga dan berharap bisa memiliki rumah sendiri sepulang ia bekerja di Jepang. Hal itu dilakukan demi keluarga terutama anaknya.

Kemampuan Menciptakan Strategi (pathway thinking)

Strategi yang dimiliki setiap informan dalam menyelesaikan masalah tergolong baik ditandai dengan setiap langkah yang mereka pilih untuk menghadapi rintangan selama belajar di LPK. Seperti yang disampaikan oleh informan SL dimana ia mengaku kesulitan dalam

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

mempelajari bahasa Jepang dikarenakan ia yang lebih banyak belajar praktik sehingga sering kali meninggalkan kelas bahasa. Namun ia memiliki strategi yang jitu untuk mengatasi hal tersebut. Ia memperbanyak belajar dengan temannya yang lebih rutin mengikuti kelas, bertanya jika tidak paham, dan berdialog menggunakan bahasa Jepang dengan temannya. Ia juga memiliki langkah strategis untuk dapat mencapai tujuannya yaitu dengan berusaha dan berdo'a.

"Kita perbanyak belajar, perbanyak kata-kata terus komunikasi sama orang Jepang, sama temen-temen yang paham banget tentang Jepang, dialog-dialog juga. Ya langkahnya dari kita sendiri, dari usaha kita dan do'a dari orang tua, karena do'a itu penting." (Informan SL, 0121, 0053).

Informan RM menyampaikan hal yang sama ketika ia juga merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, yang dimana ia sudah sering mempelajarinya bahkan sebelum masuk ke LPK. Menurutnya, bahasa yang dipelajarinya selama ini belum tentu sama dengan yang digunakan di tempat kerja nanti. Langkah strategis yang ia gunakan untuk menangani hambatan tersebut pun juga relatif sama yaitu perbanyak belajar, dan sering komunikasi dengan bahasa Jepang.

"Dalam pekerjaan, karena disini juga diajari bagaimana cara bekerja disana jadi mungkin kalau dalam sisi pekerjaan enggak, cuman mungkin dalam ee komunikasi sama orang Jepangnya, karena kan pasti yang

dipelajari disini sama yang ada disana kan, gak pasti sama, mungkin dari situanya. Solusi saya itu karena saya nggak mau, apa, kayak terbata-bata saat ee komunikasi dengan bahasa Jepang, saya mengajak guru-guru disini untuk berbicara dengan bahasa Jepang, mengajak teman juga untuk berbicara dengan bahasa Jepang, jadi saya bisa mengerti, ohh kata yang ini harusnya di omongkan gini, bukan gitu, jadi selalu belajar terus." (Informan RM, 0092, 0102).

Langkah strategis juga disampaikan oleh informan RA mengenai langkah yang harus diambil untuk menuju kesuksesan selama magang kerja di Jepang.

"Yang pertama yang penting konsisten, terus juga semangat, inget tujuan awal, terus tekun juga, sama gak boleh gampang nyerah." (Informan RA, 0040).

Motivasi dan Keyakinan Diri (agency thinking)

Ketujuh informan memiliki motivasi dan keyakinan diri yang tinggi untuk dapat mengikuti magang kerja dan mencapai tujuan serta cita-citanya. Informan SL memiliki motivasi tinggi dan keyakinan diri yang kuat. Hal ini disebutkan ketika ia diberikan pertanyaan mengenai seberapa yakin dirinya mampu menyelesaikan program magang kerja ini dengan segala kemungkinan hambatan yang bisa terjadi.

"Yakin, saya InsyaAllah yakin, ya itu tinggal bahasanya aja, cuman disana kan ada abang saya, nanti bisa lah disana belajar juga, sambil kerja sambil belajar juga. Yakin, range 9

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

lah ya, cuman kendala di bahasanya saja, nanti diasah lagi." (Informan SL, 0114, 0148).

Informan NR juga menyampaikan sebuah keyakinan yang kuat untuk bisa menyelesaikan magang kerja di Jepang nanti. Hal yang memotivasinya adalah ingin membantu perekonomian keluarga, meraih cita-cita dengan menjadi orang yang sukses.

"Eee yakin banget, karena saya juga sudah niat dari awal harus berhasil gitu, jadi saya akan berusaha semaksimal mungkin mas. Eee, saya ingin membantu perekonomian keluarga dan meraih cita-cita saya menjadi orang yang sukses gitu sih mas." (Informan NR, 0085-0090).

Informan AI juga menyampaikan motivasi dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu menyelesaikan program magang kerja ini. Ia selalu mengingat tujuan awal ia ingin mengikuti program magang yaitu mencari uang. Selain itu membantu perekonomian keluarga dan anaknya pun menjadi motivasi yang kuat untuk menyelesaikan program magang kerja ini.

"Yakin mas, karena kembali lagi ke niat awal ke sana untuk mencari uang ya yakin gak yakin ya tetep harus dilawan dan berangkat gitu. Eee tentunya karena anak dan keluarga mas." (Informan NR, 0051-0056).

Kesemasan

Aspek Kognitif (pikiran negatif dan distorsi kognitif)

Aspek kecemasan dalam perspektif kognitif yaitu munculnya pikiran negatif secara

tiba-tiba atau dengan alasan. Pikiran negatif ini meliputi kekhawatiran, gugup, atau panik ketika mendapatkan informasi atau memikirkan mengenai hal yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketujuh informan pernah memiliki pikiran negatif selama proses belajar ataupun mendapat informasi tentang kerja di Jepang. Seperti yang disampaikan oleh informan NR yang menjelaskan bahwa pernah memiliki pikiran negatif tentang kebebasan yang ada di negara Jepang mengenai lingkungan dan pergaulan yang mungkin kurang baik jika dibandingkan di negara Indonesia.

"Eee, pasti ada ya, karena di sana kita juga bebas sebeb-bebasnya, jadi tergantung kita membawa dirinya gimana gitu. Eeee mungkin, saya takut kalau terbawa pergaulan yang buruk seperti minum alkohol gitu." (Informan NR, 0105, 0110).

Berita atau informasi negatif yang didapatkan juga mampu mempengaruhi munculnya pikiran negative. Seperti yang diungkapkan oleh informan AM yang mengatakan bahwa ia merasa takut ketika ia mendengar bahwa ada yang dipukul atau dimarahi ketika bekerja disana.

"Kan kalau denger kan ada yang dimarahi, dipukul, takut kan ada yang gitu ya. Tiktok kan banyak banget ya. Cemas ya mas, cemas, takut ada." (AM, 0152-0159).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan SL yang mengaku takut dengan omongan Sachou (CEO) ketika bekerja di Jepang. Ia menyampaikan

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Annie Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

"Takut banget sama omongan Sachounya yang sedikit keras gitu, yang sedikit keras gitu, takut nyentuh ke hati terus baper gitu. Soalnya kan pernah di garment kan, ya yang bosnya marah-marahin gitu, ya itu karena kesalahan kita sendiri sih, tergantung kitanya, menyikapinya." (Informan SL, 0215-0220).

Aspek Emosional (reaksi emosi yang berlebihan)

Aspek emosional disini menunjukkan emosi yang muncul sebagai bentuk reaksi batin dari stimulus yang ada, baik stimulus langsung maupun tidak langsung. Ketujuh informan pernah mengalami reaksi batin seperti khawatir, takut, cemas, dan emosi negatif yang berlebihan. Informan SL menerangkan pernah mengalami emosi yang berlebihan ketika dia merasa tertinggal dalam belajar bahasa ataupun job training yang sedang dijalaninya.

"Ya itu tadi, ketinggalan. Kenapa temen saya bisa saya gak bisa. Apalagi temen kita yang dibawah kita, aduh kok dia bisa kenapa saya gak bisa, umurnya lho dibawah saya. Ya ini, saat ini. Kan ini kan mau renshuu ya, renshuu di perusahaan SO nya, ya seneng bisa ikut job, cuman cemas, bisa gak sih aku. Karena kendala bahasanya, terus saingannya profesional banget. Tapi gakpapa, harus yakin." (Informan SL, 0252, 0264).

Hal serupa disampaikan oleh informan RA yang mengatakan bahwa ketika sedang merasakan capek yang berlebihan, sehingga terkadang hal yang terlihat biasa pun menjadi emosional.

"Kadang tergantung. Kalau ini mas, kalau posisinya lagi capek, lagi banyak pikiran, terus itu bisa mas hal-hal yang biasa jadi emosi gitu bisa, tapi kalau lagi biasa lagi gak capek gak banyak tekanan, ya biasa aja mas." (Informan RA, 0174).

Informan NR mengungkapkan bahwa ia merasa khawatir ketika nanti berangkat ke Jepang karena harus meninggalkan keluarga cukup lama dan tidak bisa pulang kapan saja.

"Eee, cemas enggak sih mas, mungkin khawatirnya itu karena harus meninggalkan keluarga cukup lama dan pulangnya pun gak bisa seenaknya saya gitu. Eee, ya itu tadi semangat karena saya berangkat ke sana kan juga memiliki tujuan, kalau takut ya soal keluarga, saya kan tinggal sama nenek saya, dan beliau pun juga sudah tua dan takutnya nanti ya amit-amit nenek gak ada pas saya masih di sana gitu, tapi untuk hal lain saya tidak merasa takut." (Informan NR, 0140-0151).

Informan WI juga menjelaskan bahwa ia pernah mengalami down selama beberapa hari ketika ia mendapatkan pengumuman tidak lolos seleksi untuk berangkat ke Jepang.

"Eee tergantung ya mas, kalau soal kek pas pengumuman lolos apa enggak ya kaya gitu mas kek sedih, paling satu dua hari akan down gitu tapi habis itu yaudah coba lagi kan waktu terus berjalan pasti akan tiba saatnya juga mas kalau udah rezeki." (Informan WI, 0146).

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Annie Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

Aspek Fisiologis (*reaksi tubuh terhadap stimulus*)

Aspek fisiologis adalah reaksi tubuh terhadap stimulus yang ada. Dalam hal ini reaksi tubuh yang menunjukkan informan mengalami kecemasan terhadap hal yang ditemui secara langsung maupun tidak. Ketujuh informan pernah mengalami hal ini dan menyadarinya. Informan SL mengatakan bahwa ia mengalami reaksi gejala kecemasan seperti deg-degan ketika ia menghadapi ujian bahasa di kelas.

"Waktu ujian. Kan setiap masuk ke persoalan dasar-dasar itu mempelajari dulu, dan itu kalau belum hapal kan bikin kita deg-degan, aduh bisa gak ya aku. Itu aja sih." (Informan SL, 0280).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan AM yang menjelaskan bahwa ia merasa gugup dan cemas ketika ia praktik di depan kelas saat belajar bahasa Jepang.

"Pernah. Bisa bahasanya atau gak. Pas di kelas, praktik di depan." (Informan AM, 0193-0199).

Aspek Perilaku (*penghindaran atau perilaku kompulsif*)

Aspek perilaku adalah aspek yang muncul dan dapat dilihat atau diceritakan ketika seseorang sedang dalam situasi tertentu. Dalam hal ini perilaku yang ditekankan adalah perilaku yang mencerminkan keadaan seseorang yang sedang mengalami kecemasan, seperti

penghindaran terhadap situasi atau perilaku kompulsif (pengulangan). Beberapa informan pernah mengalami hal ini, seperti Informan WI yang menjelaskan bahwa ia pernah melakukan perilaku menghindar ketika mendapat pertanyaan tentang kapan ia akan berangkat ke Jepang.

"Pernah mas, asli. Yaa kaya ditanya kapan berangkat, ko belum berangkat berangkat terus dibandingin sama anak atau saudaranya yang udah berangkat ke Jepang, ya tak jawab aja prosesnya beda-beda rezekinya beda, wong mereka ya gak tau prosesnya gimana kan ya." (Informan WI, 0165).

Perilaku kompulsif juga pernah dilakukan oleh informan RA yang mengatakan bahwa ia secara reflek melakukan gerakan berulang seperti menggerakkan kaki atau memainkan benda di sekitarnya.

"Gerakin kaki. Ee reflek sih mas, kayak pas duduk gini biasanya ya mainan meja atau gimana gitu." (Informan RA, 0212-0219).

Informan AM juga menjelaskan bahwa ia pernah melakukan perilaku menghindar ketika mendengar informasi bahwa akan ada interview seleksi, karena ia merasa belum lancar dalam mempelajari bahasa Jepang.

"Pernah, pernah. Gak ada yang tahu. Belum lancar bahasanya, belum yakin bahasanya, ingin memperlancar dulu lah, biar enak disana." (Informan AM, 027-031).

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

Tabel 2

Ringkasan Jawaban Informan

Kode Subjek	Tema Harapan	Tema Kecemasan	Catatan Penting
RM	Ingin mencari pengalaman kerja, dan mempelajari budaya Jepang secara langsung, ingin mandiri dalam hal finansial.	Khawatir soal cuaca dan soal bahasa yang mungkin berbeda dengan yang disana.	Belum memiliki pengalaman kerja, sudah mempelajari bahasa Jepang mandiri.
AM	Ingin mencari pengalaman baru, membantu ekonomi keluarga, mencari modal untuk memulai usaha.	Khawatir tentang tekanan kerja, kesulitan mempelajari bahasa, takut dan cemas terhadap berita diskriminasi pekerja di Jepang dari sosial media.	Memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun.
SL	Membantu ekonomi keluarga, mencari modal untuk memulai usaha sendiri.	Khawatir tentang bahasanya karena belum lama mempelajari dan ingin segera mengikuti seleksi keberangkatan.	Memiliki keyakinan diri yang tinggi, sudah memiliki pengalaman kerja 3 tahun.
RA	Membantu ekonomi keluarga, kehidupan jadi lebih baik setelah dari Jepang.	Mengalami hambatan selama belajar bahasa, khawatir tentang lingkungan yang ada di Jepang.	Belum pernah merantau.
NR	Mencari pengalaman baru, mencari modal untuk membangun usaha kos-kosan.	Dari keluarga meminta untuk segera menikah, takut jika terbawa pergaulan yang bebas di Jepang, cemas jika ada keluarga yang meninggal dan tidak bisa pulang.	Sudah terbiasa merantau, memiliki keyakinan yang cukup tinggi.
AI	Mencari penghasilan untuk keluarga dan orang tua, ingin memiliki rumah dan usaha sendiri dengan suaminya.	Memiliki kecemasan terhadap hasil akhir lolos atau tidak, takut mengecewakan keluarga, takut meninggalkan anak yang masih memiliki pengalaman kerja kecil.	Sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak,
WI	Membantu ekonomi keluarga, mencari pengalaman kerja, mencari modal untuk memulai usaha bersama ayahnya, ingin bisa kuliah sambil kerja setelah magang.	Memiliki kecemasan selama belajar bahasa dan lingkungan disana, merasa khawatir ketika kerja, ibunya ingin ikut, takut kalau nanti gagal untuk berangkat.	Sudah memiliki pengalaman kerja, memiliki keyakinan yang baik,

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai harapan dan kecemasan siswa LPK yang akan magang kerja

di Jepang. Siswa LPK Kamisora sebagai calon peserta magang kerja di Jepang memiliki gambaran mengenai harapan dan kecemasan dengan taraf yang berbeda-beda. Mereka juga

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Annie Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

memiliki perspektif tersendiri mengenai harapan dan kecemasan. Namun ada beberapa perspektif yang memiliki kesamaan tanggapan sikap mengenai harapan dan kecemasan mereka selama mempersiapkan magang kerja di Jepang.

Aspek tujuan yang mengungkapkan harapan utama menjadi hal yang sangat penting dimiliki ketika magang kerja ini. Karena dengan memiliki tujuan, seseorang akan selalu memiliki alasan untuk terus berusaha mencapainya. Setiap informan menjelaskan bahwa tujuan utama mereka mengikuti magang kerja ini adalah untuk memperbaiki ekonomi keluarga, membantu orang tua, mewujudkan mimpi, dan memiliki keuangan yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan yang positif ini akan sangat mempengaruhi prospek seseorang dalam bekerja kedepannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Santili, et al., (2017) yaitu harapan dianggap sebagai perasaan positif yang mendukung individu untuk menghadapi kesulitan serta mampu berhasil pada apa pun yang penting dalam kehidupan karir seseorang.

Aspek kemampuan menciptakan strategi memiliki pengaruh kuat dalam kelancaran proses magang kerja. Setiap informan juga menjelaskan bahwa mereka memiliki strateginya masing-masing dalam menghadapi hambatan berbeda-beda yang mereka alami. Dengan kemampuan menciptakan strategi ini, informan dapat dengan mudah menemukan jalan dan terus melangkah

maju untuk bisa menyelesaikan program magang kerja ini.

Aspek motivasi dan keyakinan diri menjadi hal yang tidak kalah penting dalam mewujudkan harapan. Dengan memiliki motivasi yang kuat terutama dari dalam diri sendiri, seseorang akan selalu memiliki semangat untuk terus menghadapi kesulitan yang mungkin ditemukan nanti. Keyakinan diri melahirkan tekad kuat yang tidak mudah goyah. Masing-masing informan memiliki motivasi dan keyakinan diri yang baik. Meskipun ada beberapa informan yang mengalami kesulitan selama menempuh Pendidikan baik dari belajar bahasa, *job training*, ataupun ujian seleksi, seluruh informan masih tetap menjaga semangat dan tetap fokus pada tujuan awal. Artinya informan memiliki motivasi belajar dan perencanaan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Vestalia & Wibowo, (2021) yang menjelaskan bahwa adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa membuatnya memiliki dorongan untuk belajar mendapat pengetahuan, melakukan kegiatan belajar, hingga siswa dapat menilai kemampuan/potensi, bakat serta minatnya di bidang tertentu.

Aspek kecemasan menjadi hal yang hampir pasti muncul pada setiap informan. Kecemasan adalah hal yang wajar muncul dan dialami oleh seseorang. Yang membuatnya menjadi tidak wajar adalah ketika seseorang tenggelam dalam kecemasan yang dialaminya. Kecemasan menghadapi kejutan dalam budaya bekerja di Jepang menjadi salah satu

EKSPLOKASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

kecemasan yang dimiliki semua informan. Perbedaan tingkat disiplin dan etos kerja yang tinggi menjadi alasan kecemasan itu muncul dari beberapa informan. Hal ini juga dijelaskan oleh Athallah & Dharma, (2024) bahwa budaya serta lingkungan di negara Jepang sangat berbeda dengan negara Indonesia, diantara perbedaan itu Jepang memiliki tingkat disiplin dan etos kerja yang mungkin lebih tinggi dari Indonesia. Diperkuat oleh Kotera et al., (2022) yang menyatakan bahwa Jepang menjadi salah satu negara yang separuh karyawannya mengalami tekanan mental.

Kecemasan yang terjadi ketika informan menempuh pendidikan di LPK dapat dilihat dari respon ketika mereka dihadapkan oleh situasi yang tidak bisa dikendalikan. Setiap informan pernah mengalami kecemasan dengan penyebab dan respon yang berbeda. Pada kecemasan yang ditimbulkan oleh pikiran negatif, beberapa informan memilih untuk tidak memikirkannya secara berkelanjutan meskipun itu bisa terjadi kapan saja. Seluruh informan juga memiliki rasa khawatir ketika mendapatkan informasi yang berupa ancaman baik tentang posisi pekerjaan atau tentang budaya kerja yang berlaku di negara Jepang. Namun tidak ada informan yang meragukan kemampuan dirinya sendiri, mereka merasa yakin bahwa kemampuan dirinya mampu membawa keberhasilan magang kerja yang diikutinya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ghufro, M. Nur & Risnawati, (2010) yang menyatakan mengenai dimensi kekuatan dari keyakinan diri,

seseorang yang memiliki pengharapan yang mantap akan mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa LPK memiliki harapan dan kecemasan masing-masing tergantung perspektif yang mereka miliki. Harapan yang tinggi mampu menumbuhkan semangat untuk tetap berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Kecemasan juga muncul dalam proses mencapai tujuan itu, namun dengan kemampuan untuk mengatasinya, kecemasan dapat menjadi semangat dan sisi positif untuk terus berjuang dalam mencapai tujuan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh peneliti karena tidak melakukan wawancara tambahan dengan informan pendukung untuk lebih menguatkan hasil yang didapatkan. Saran praktis dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengambil data dari calon peserta magang serta dapat dibandingkan dengan ex-peserta magang kerja di Jepang sehingga dapat ditemukan informasi yang lebih kaya dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. (2025). "5 Alasan Kenapa Peserta Magang Gagal Bertahan Di Jepang: Pelajaran Penting Untuk Anda." *LPK Rank-A Indonesia*. (<https://rank-agroup.com/5-alasan-kenapa-peserta-magang-gagal-bertahan-di-jepang-pelajaran-penting-untuk-anda/2/>), diakses

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

- pada tanggal 10 November 2025 pukul 14.00 WIB).
- Athallah, Moch. Ahdan, and Ferry Adhi Dharma. (2024). "Strategi Komunikasi Pekerja Migran Indonesia Dalam Mengatasi Culture Shock Selama Bekerja Di Jepang." *Academic Journal of Da'wa and Communication* 5(1):81–104. doi: 10.22515/ajdc.v5i1.9603.
- Azzahra, Sarah, and Arianty Visiaty. (2025). "Language Anxiety Yang Dirasakan Pemegang Orang Indonesia Ketika Bekerja Di Jepang." 53–64.
- Clark, D. A. & Beck, A. T. (2010). "Cognitive Theory and Therapy of Anxiety and Depression: Convergence with Neurobiological Findings." *Trends in Cognitive Sciences* 15(9):418–24. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.06.007>.
- Al Faqir, A. (2024). "Jago Lihat Peluang, Kisah TKI Jepang Pulang Ke Tulungagung Sukses Budidaya Ikan Hingga Diekspor Ke Negeri Sakura." *Merdeka.Com*.
- Firmansyah, E. E. (2025). "Kisah Eks Pekerja Migran Bengkulu, Pulang Kampung Bangun Lembaga Pelatihan Hingga Gaet Investor Jepang." *Kompas Regional*.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. (2010). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Kotera, Yasuhiro, Kenichi Asano, Hiromasa Kotera, Remi Ohshima, and Annabel Rushforth. (2022). "Mental Health of Japanese Workers: Amotivation Mediates Self-Compassion on Mental Health Problems." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(17). doi: 10.3390/ijerph191710497.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Sage Publications.
- Mustika, Dian Yuhmaeriza. (2020). "Dokumen Karya Ilmiah | Skripsi | Prodi Sastra Jepang - S1 | FIB | UDINUS | 2020." 0–1.
- Nugraha, Aditya Dedy. (2020). "Memahami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam." 2(1):1–22.
- Priyadi, E. S. (2019). "Tenaga Kerja Indonesia Di Jepang ; Studi Tentang Motivasi Yang Melatarbelakangi." 4(02):572–82.
- Puspitasari, Wahyu Indah, and Sri Kusreni. (2017). "Factors Affecting Labor Migration Abroad By Province In." 2(1):44–55. doi: 10.20473/jiet.v2i1.5505.
- Santili, S., Marcionetti, J., Rochat, S., Rossier, J. & Nota, L. (2017). "Career Adaptability, Hope, Optimism, and Life Satisfaction in Italian and Swiss Adolescents." *Journal of Career Development* 44(1):62–76. doi: <https://doi.org/10.1177/0894845316633793>.
- Sari, Laily Lolita. (2015). *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Di Lapas Klas I Malang*. Undergradu. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Srimulyani, Nunuk Endah, Putri Elsy, Hafna Ilmy Muhalla, Christian Yohanes, and Tarbarita Banjarnahor. (2023). "Motivation Of Nursing Students To Work In Japan : A Case Study Of Stikes Nhm Bangkalan Madura Motivasi Mahasiswa Keperawatan Untuk Bekerja Di Jepang : Studi Kasus Stikes NHM Bangkalan Madura Departemen Studi Kejeperangan , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Airlangga." 7(4):543–56.
- Synder, C. R. (2000). *Handbook of Hope*. edited by Kansas: Department of Psychology. University of Kanvas.
- Vestalia, Debora, and Doddy Hendro Wibowo.

**EKSPLORASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA
TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG**

Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Musslifah, Dhian Riskiana Putri

(2021). "Motivasi Belajar Dan
Perencanaan Karier." *Jurnal Psikologi
Malahayati* 3(2):95–102. doi:
10.33024/jpm.v3i2.4132.

"Penggunaan Teknik Observasi Fisik Dan
Observasi Intelektual Untuk Memahami
Karakteristik Siswa Di Sekolah Menengah
Pertama." *Jurnal Pendidikan Tambusai*
8(1):3737–43.

Wani, Anis Syafa, Feby Annisa Yasmin,
Septiana Rizky, Syafira Syafira, and
Deasy Yunita Siregar. (2024).

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Makassar: Syakir Media Press.



Lampiran 8. *LoA* Jurnal Penelitian



JURNAL PSIKOLOGI MALAHAYATI

UNIVERSITAS MALAHAYATI

Komplek UNIMAL: Jl. Pramuka No.27, Bandar Lampung, Telp. 0721 – 271112, 271114, 271116
Email: psikologi@malahayati.ac.id, Website: <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>

Nomor : 167.02.11.2025

Perihal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth. Isna Ariyanto
di Universitas Sahid Surakarta

Terimakasih kepada Isna Ariyanto, Anniez Rachmawati Mussifah, Dhian Riskiana Putri telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Psikologi Malahayati Universitas Malahayati (e- ISSN 2684-7469, p-ISSN 2652-8551) dengan judul:

“EKSPLOKASI HARAPAN DAN KECEMASAN CALON PESERTA MAGANG LPK KAMISORA TERHADAP KEHIDUPAN KERJA DI JEPANG”

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di Jurnal Psikologi Malahayati untuk Volume 8, Nomor 2, September 2026.

Demikian informasi ini disampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 11 November 2025



Asri Mutiara Putri, M.Psi., Psikolog.
Editor in Chief

JURNAL PSIKOLOGI MALAHAYATI
Terakreditasi SINTA 4

Diterbitkan oleh Program Studi Psikologi Universitas Malahayati
Email: psikologi@malahayati.ac.id
Web: <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/>

Lampiran 9. Hasil Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

3%

2

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

1%

3

fr.scribd.com

Internet Source

1%

4

samudrapublisher.com

Internet Source

1%

5

ejournal.um-sorong.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

7

media.neliti.com

Internet Source

1%

8

ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

<1%

9

ejournal.uinsaid.ac.id

Internet Source

<1%

10

jurnal.htp.ac.id

Internet Source

<1%

11

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

12

jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1%